

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Paparan Data Awal**

Keterampilan menulis di kelas tinggi terutama di kelas IV sudah menginjak pada kemampuan siswa dalam mengarang dengan menggunakan tanda baca yang benar. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah siswa dapat membuat teks karangan narasi dengan menggunakan tanda titik dan huruf kapital yang tepat disertai penggunaan unsur intrinsik yang tepat sebagai ciri-ciri dari karangan narasi.

Berdasarkan hal tersebut maka yang dijadikan patokan penilaian dalam keterampilan menulis karangan narasi adalah penggunaan tanda titik, huruf kapital dan unsur intrinsik. Tes hasil belajar yang diperoleh saat pengambilan data awal yakni pada tanggal 14 Desember 2014, menunjukkan bahwa siswa kelas IV SD Negeri Panyingkiran III mengalami kesulitan pada ketiga aspek tersebut terutama pada aspek tanda titik dan huruf kapital. Hal tersebut telah dikonfirmasi oleh guru wali kelas IV SD Negeri Panyingkiran III melalui wawancara yang telah dilakukan. Berikut ini adalah pemaparan data awal berdasarkan instrumen penelitian yang digunakan.

##### **1. Kinerja Guru**

Pembelajaran dimulai dengan guru mengucapkan salam dan meminta siswa untuk berdoa sebelum pembelajaran dimulai. Selesai berdoa guru mengecek kehadiran siswa berdasarkan daftar hadir siswa, selanjutnya guru mengkondisikan siswa untuk belajar dengan meminta siswa menyiapkan alat tulis dan buku bahasa Indonesia serta menyampaikan tujuan dari pembelajaran yang akan dilakukan. Guru mengadakan apersepsi dengan memperlihatkan sebuah gambar kepada siswa untuk kemudian meminta siswa mengidentifikasi benda apa saja yang terdapat pada gambar.

Masuk ke kegiatan inti pada pembelajaran, siswa diminta membaca senyap sebuah teks narasi namun ada sebagian siswa yang membaca dengan cukup lantang sehingga mengganggu teman yang lainnya, gurupun akhirnya menegur siswa tersebut. Selesai membaca senyap siswa dipersilakan untuk menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan unsur intrinsik sebuah cerita. Selain itu guru

juga menjelaskan pada siswa tentang penggunaan tanda titik dan huruf kapital, meskipun sebagian siswa malah tidak memperhatikan guru karena pembelajaran terkesan membosankan dengan metode konvensional yakni ceramah. Selagi guru menjelaskan siswa juga diminta untuk mencatat hal-hal yang dijelaskan guru hingga pada akhirnya guru melakukan tanya jawab dengan siswa mengenai hal-hal yang belum siswa pahami, namun tidak satupun siswa mengajukan pertanyaan.

Setelah itu guru memberikan contoh menulis sebuah teks karangan narasi kepada siswa lalu meminta siswa untuk membuat teks karangan narasi dengan tema lingkungan. Siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru tentu mengalami kesulitan sehingga mereka lalu-lalang ke meja guru dan teman-temannya untuk meminta bantuan dalam mengerjakan tugasnya. Akhirnya guru harus mengulang penjelasannya dan meminta siswa untuk tetap duduk tenang dan memperhatikan. Setelah itu, siswa mengerjakan soal evaluasi individu dan pembelajaran kembali ditutup dengan do'a.

## 2. Aktivitas Siswa

Siswa kurang tertarik selama pembelajaran karena terkesan jenuh dan membosankan, sehingga mereka sibuk mengalihkan perhatian mereka. Selain itu siswa kurang aktif saat pembelajaran, hal ini terbukti ketika guru menanyakan kepada siswa mengenai hal yang belum dipahami, tidak satupun siswa mengajukan pertanyaan, namun saat siswa diminta untuk mengerjakan tes akhir, siswa kebingungan dan mengakui bahwa mereka belum mengerti. Hal-hal tersebut yang menyebabkan siswa kurang memahami penggunaan tanda titik dan huruf kapital, sedangkan siswa mulai terlihat tertarik pada pembelajaran yakni saat guru memberikan contoh membuat karangan, sehingga sebagian dari siswa sudah mampu mengarang dengan unsur intrinsik namun belum bisa menggunakan tanda titik dan huruf kapital yang sesuai.

## 3. Tes Hasil Belajar

Evaluasi akhir yang dilakukan pada akhir pembelajaran berupa evaluasi untuk mengukur pengetahuan dan keterampilan siswa. Berikut ini adalah data awal hasil tes akhir siswa kelas IV SD Negeri Panyingkiran III dengan KKM 72.22 untuk

segi pengetahuan materi menulis teks karangan narasi dan 70.37 untuk keterampilan menulis teks karangan narasi.

**Tabel 4.1**  
**Data Awal Hasil Tes Kognitif Siswa Kelas IV SD Negeri Panyingkiran III**  
**Materi Menulis Teks Narasi**

No.	Nama Siswa	Soal Nomor				Jumlah Skor	Nilai	Interpretasi	
		1	2					T	BT
			A	B	C				
1	Evi Fitriyani	0	2	1	3	6	50		√
2	Abdillah	2	1	3	3	9	75	√	
3	Aldi Irama	2	3	2	2	9	75	√	
4	Amelya Putri	0	3	3	3	9	75	√	
5	Astri Nurfauziah	1	3	2	3	9	75	√	
6	Geysa Putri R	2	3	3	3	11	91.67	√	
7	Indah Nurhabibah	1	3	2	3	9	75	√	
8	Indra Nugraha R	1	1	1	1	4	33.33		√
9	Jansriva Putri R	2	1	3	3	9	75	√	
10	Mila Mulidia	1	2	3	3	9	75	√	
11	M. Hilmi Abdul G	2	1	0	0	3	25		√
12	M. Taufik Hidayat	2	3	2	2	9	75	√	
13	Nuraeni Riswandi	0	3	3	3	9	75	√	
14	Nur Solihat	2	3	2	2	9	75	√	
15	Rifa Rosita	3	3	3	3	12	100	√	
16	Rina Siti Fauziah	2	2	3	3	10	83.33	√	
17	Salma Nabilah	1	3	2	3	9	75	√	
18	Salwa Nur Aulia R	1	3	2	3	9	75	√	
19	Geysa Try N	1	2	3	3	9	75	√	
20	M. Gilang	1	3	2	3	9	75	√	
21	Neng Dilla	2	3	2	2	9	75	√	
	Jumlah	29	51	47	54	181	1508.33	18	3
	Rata-rata	1.38	2.43	2.24	2.57	2.87	71.82		
	Persentase	46.0 3%	81%	74.6 %	85.7 %	71.8 2%	71.82%	85. 71 %	14. 28 %

Berdasarkan Tabel 4.1 dapat diketahui bahwa tingkat ketuntasan dari segi kognitif siswa mencapai 85.71% atau sekitar 18 siswa, adapun siswa yang belum tuntas ada tiga siswa atau sekitar 14.2%. Ini berarti dari segi pengetahuan (kognitif) sudah lebih dari 85% kelas dapat mencapai KKM. Rincian dari persentase tersebut adalah pada soal nomor 1 terdapat tiga orang (14.28%) siswa yang mendapat skor 0, terdapat delapan orang (38.09%) siswa mendapat skor 1, sembilan orang (42.86%) siswa mendapat skor 2 dan satu orang (4.76%) siswa mendapat skor 3.

Adapun pada soal nomor 2A terdapat empat orang siswa (19.05%) yang mendapat skor 1, empat orang siswa (19.05%) mendapat skor 2 dan 13 orang siswa (61.9%) mendapat skor 3. Sedangkan pada soal 2B terdapat satu orang (4.76%) siswa mendapat skor 0, dua orang siswa (9.52%) mendapat skor 1, sembilan orang (42.86%) siswa mendapat skor 2 dan sembilan orang (42.86%) siswa mendapat skor 3. Pada soal nomor 2C terdapat satu orang (4.76%) mendapat skor 0, satu orang (4.76%) mendapat skor 1, empat orang (19.05%) mendapat skor 2 dan 15 orang (17.43%) siswa mendapat skor 3.

Uraian di atas sudah menjelaskan bahwa target 85% dari populasi kelas yang harus tuntas sudah tercapai, sedangkan hasil akhir dari keterampilan siswa dalam menulis teks karangan narasi belum tercapai. Oleh karena itu penelitian ini diperlukan dengan tujuan memperbaiki keterampilan siswa dalam menulis teks karangan narasi dengan memperhatikan penggunaan tanda titik dan huruf kapital serta kelengkapan unsur intrinsiknya. Adapun pencantuman aspek kognitif siswa pada penelitian ini adalah sebagai kelengkapan proses pembelajaran yang di dalamnya harus memuat ketiga ranah pembelajaran yakni kognitif (pengetahuan), afektif (aktivitas siswa) dan psikomotor (keterampilan).

Adapun data awal keterampilan siswa dalam menulis teks karangan narasi dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.2**  
**Data Awal Hasil Tes Akhir Siswa Kelas IV SD Negeri Panyingkiran III**  
**Keterampilan Menulis Teks Narasi**

No	Nama siswa	Unsur Intrinsik			Unsur Intrinsik	Tanda Titik	Huruf Kapital	Jumlah Skor	Nilai	Interpretasi	
		Tema	Tokoh	Alur						T	BT
1	Evi Fitriyani	1	0	0	33.33	42.85	37.5	113.68	37.89		√
2	Abdillah	1	1	1	100	44.44	42.86	187.3	62.43		√
3	Aldi Irama	1	1	1	100	50	35.71	185.71	61.90		√
4	Amelya Putri	1	1	1	100	9.09	7.14	116.23	38.74		√
5	Astri Nurfauziah	1	1	1	100	42.86	42.86	185.72	61.91		√
6	Geysa Putri R	1	1	1	100	50	10	160	53.33		√
7	Indah Nurhabibah	1	1	1	100	66.67	77.78	244.45	81.48	√	
8	Indra Nugraha R	0	1	1	66.67	7.14	0	73.81	24.60		√
9	Jansriva Putri R	1	1	1	100	37.5	42.86	180.36	60.12		√
10	Mila Mulidia	1	1	0	66.67	57.14	35.71	159.52	53.17		√
11	M. Hilmi Abdul G	1	1	1	100	42.86	37.5	180.36	60.12		√
12	M. Taufik Hidayat	0	1	0	33.33	42.86	14.28	90.47	30.16		√
13	Nuraeni Riswandi	1	1	1	66.67	42.86	35.71	145.24	48.41		√
14	Nur Solihat	1	1	1	100	68.42	71.43	239.85	79.95	√	
15	Rifa Rosita	1	1	1	100	71.43	77.78	249.21	83.07	√	
16	Rina Siti Fauziah	1	1	1	100	42.85	66.67	209.52	69.84		√
17	Salma Nabilah	1	1	0	66.67	26.67	42.86	136.20	45.340		√
18	Salwa Nur Aulia R	1	1	0	66.67	35.71	14.28	116.66	38.88		√
19	Geysa Try N	1	1	1	100	50	90.9	240.9	80.3	√	
20	M. Gilang	1	1	1	100	47.37	7.69	155.06	51.69		√
21	Neng Dilla	1	1	1	100	18.18	15.38	133.56	44.52		√
	Jumlah	19	20	16	1800	896.9	806.9	3503.8	1167.93	4	17
	Rata-rata	0.90	0.95	0.76	81.82	40.77	36.68	159.26	53.09		
	Persentase	90.48%	95.24%	76.19%	81.82%	40.77%	36.678%	53.09%	53.09%	19.05%	80.95%



Berdasarkan Tabel 4.2 tersebut dapat dilihat bahwa dari 21 siswa hanya empat siswa atau 19.05% dari jumlah siswa yang memenuhi KKM, Adapun 17 siswa lainnya atau sekitar 80.95% masih belum memenuhi KKM. Dikarenakan belum 85% populasi kelas mencapai KKM, maka diperlukannya penanganan khusus baik untuk memperbaiki proses belajar mengajar maupun hasil belajar siswa khususnya pada keterampilan menulis teks karangan narasi dengan menggunakan tanda titik, huruf kapital dan unsur intrinsik yang tepat.

Pada aspek unsur intrinsik nilai skor siswa mencapai 81.82%. Rincian dari aspek tersebut antara lain terdapat dua siswa (9.52%) mendapat skor 33.33, selain itu terdapat lima siswa (23.81%) mendapat skor 66.67, dan 14 siswa (66.67%) mendapat skor 100.

Adapun pada aspek tanda titik keberhasilan siswa mencapai 40.77% dengan rincian satu siswa (4.76%) mendapat skor 7.14, satu siswa (4.76%) mendapat skor 9.09, satu siswa (4.76%) mendapat skor 18.18, satu siswa (4.76%) mendapat skor 26.67, satu siswa (4.76%) mendapat skor 35.71, satu siswa (4.76%) mendapat skor 37.5, dua siswa (9.52%) mendapat skor 42.85, empat siswa (19.05%) mendapat skor 42.86, satu siswa (4.76%) mendapat skor 44.44, satu siswa (4.76%) mendapat skor 47.37, tiga siswa (14.28%) mendapat skor 50, satu siswa (4.76%) mendapat skor 57.14, satusiswa (4.76%) mendapat skor 66.67, satu siswa (4.76%) mendapat skor 68.42, satu siswa (4.76%) mendapat skor 71.43.

Rincian pada aspek huruf kapital antara lain satu siswa (4.76%) mendapat skor 0, satu siswa (4.76%) mendapat skor 7.14, satu siswa (4.76%) mendapat skor 7.69, satu siswa (4.76%) mendapat skor 10, dua siswa (9.52%) mendapat skor 14.28, satu siswa (4.76%) mendapat skor 15.38, dua siswa (9.52%) mendapat skor 37.5, tiga siswa (14.28%) mendapat skor 35.71, empat siswa (19.05%) mendapat skor 42.86, satu siswa (4.76%) mendapat skor 66.67, satu siswa (4.76%) mendapat skor 71.43, dua siswa (9.52%) mendapat skor 77.78, dan satu siswa (4.76%) mendapat skor 90.9. berdasarkan rincian di atas dapat disimpulkan bahwa keberhasilan siswa pada aspek huruf kapital yakni mencapai 36.68%.

Penyebab dari permasalahan yang terjadi dianalisis dengan melakukan observasi yang berfokus pada kinerja guru dan aktivitas siswa selain itu juga

melakukan wawancara baik kepada wali kelas IV SD Negeri Panyingkiran III, maupun kepada siswa yang bersangkutan.

Kelemahan kinerja guru ada pada penggunaan metode ceramah saat materi tanda titik dan huruf kapital, sehingga siswa cenderung bosan. Hal tersebut mengakibatkan pembelajaran cenderung *teacher centered* sehingga pembelajaran lebih didominasi oleh guru. Selain itu, guru menugaskan siswa membuat teks karangan narasi secara individu sehingga saat tes akhir, siswa cenderung bosan dan perlu penyegaran kembali untuk membuat teks narasi.

Adapun dari aktivitas siswa kekurangannya adalah masalah kedisiplinan dan keaktifan. Guru sudah berusaha memberikan ruang pada siswa untuk aktif namun siswa terkesan pasif dan tak acuh saat pembelajaran. Siswa terlihat kurang fokus dan lebih suka mengalihkan perhatiannya dari pembelajaran yang sedang berlangsung, siswa lebih banyak diam tanpa memperhatikan, menggoda temannya, memainkan kertas dan mencorat-coret buku yang mencirikan bahwa siswa tidak dapat disiplin ketika pembelajaran.

## **B. Paparan Data Tindakan**

Penelitian ini dilakukan dengan menerapkan strategi *think, talk, write* pada pembelajaran menulis teks karangan narasi. Hal-hal yang diperhatikan bukan hanya pelaksanaan tindakan, namun juga perencanaan pembelajaran dan hasil belajar siswa. Setiap siklus terdapat analisis dan refleksi atas data-data yang diperoleh sebagai bentuk perbaikan di siklus selanjutnya, sampai target penelitian ini tercapai. Data-data yang telah dikumpulkan divalidasi menggunakan *member check*, triangulasidan *ekspert opinion*.

*Member check* digunakan untuk mengkonfirmasi keajegan data yang diperoleh melalui format observasi aktivitas siswa, misalnya untuk mengkonfirmasi kebenaran data yang menyatakan siswa tidak aktif dalam pembelajaran kepada observer melalui wawancara. Triangulasi digunakan untuk mengecek data yang menyatakan siswa belum tuntas dalam pembelajaran, sehingga dapat membandingkan data-data yang diperoleh melalui catatan lapangan, observasi kinerja guru/aktivitas siswa dan tes hasil belajar siswa. Adapun *ekspert opinion* digunakan ketika dirasa membutuhkan pendapat ahli mengenai kesulitan-kesulitan yang dihadapi selama penelitian.

## 1. Paparan Data Tindakan Siklus I

### a. Paparan Data Perencanaan Siklus I

Hal pertama yang dilakukan adalah menyusun perencanaan dengan sebaik mungkin, adapun hal yang harus dipersiapkan adalah segala hal yang berkaitan dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan untuk memperbaiki proses dan hasil belajar siswa tentang menulis teks karangan narasi. Berikut ini adalah langkah-langkah pembelajarannya.

- 1) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang disesuaikan dengan strategi *think, talk, write*.
- 2) Mempersiapkan gambar dan sebuah cerita yang sesuai tanda baca dan kelengkapan unsur intrinsiknya.
- 3) Menyusun lembar kerja siswa (LKS) individu yang akan digunakan dalam pembelajaran pada tahap *think*. Yakni dua buah teks karangan narasi yang berbeda penggunaan tanda titik dan huruf kapitalnya namun keduanya tetap lengkap unsur intrinsiknya.
- 4) Mempersiapkan alat evaluasi berupa tema-tema karangan yang dapat dipilih siswa serta desain format lembar tes siswa agar lebih menarik.
- 5) Mempersiapkan serta memvalidasi instrumen yang akan digunakan kepada pihak ahli (*expert*), meliputi format observasi kinerja guru, format observasi aktivitas siswa, pedoman wawancara guru dan pedoman wawancara siswa.
- 6) Berdiskusi dengan para *observer* pada tanggal 23 April 2015 mengenai pembelajaran yang akan dilakukan serta mengenai strategi pembelajaran yang digunakan yakni *think, talk, write*. Secara lebih rinci, hal-hal yang didiskusikan antara lain kinerja guru yang ideal sesuai dengan strategi *think, talk, write* dan aktivitas siswa yang seharusnya terjadi, serta rangkaian kegiatan pembelajaran yang diharapkan terjadi dari mulai kegiatan awal hingga akhir pembelajaran.
- 7) Adapun kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:
  - a) Siswa mengamati gambar yang dibawa guru
  - b) Guru bertanya tentang apa saja yang berada dalam gambar yang dilihat siswa (Apersepsi)
  - c) Siswa mendengarkan guru membacakan sebuah cerita dengan intonasi yang disesuaikan dengan tanda baca yang benar. **[think]**



- d) Siswa mengamati dua buah teks cerita, dan siswa diminta untuk membandingkan kedua teks tersebut dari segi tanda titik, huruf kapital, dan unsur intrinsik. [**think**]
- e) Siswa dan guru melakukan tanya jawab tentang hal-hal yang belum dipahami.
- f) Siswa dibagi ke dalam lima kelompok masing-masing kelompok terdiri dari empat sampai lima orang.
- g) Siswa bersama teman sekelompoknya mendiskusikan hasil penalarannya mengenai tanda titik, huruf kapital, dan unsur intrinsik. [**talk**]
- h) Siswa menyimpulkan penggunaan tanda baca, huruf kapital dan ketersediaan unsur intrinsik yang terdapat pada teks bersama kelompoknya [**think**]
- i) Siswa bersama dengan kelompoknya membuat sebuah teks cerita petualangan bertema “Hewan Peliharaan” [**write**]
- j) Siswa membuat garis besar dari karangan yang akan dibuatnya secara berkelompok. [**talk, write**]
- k) Siswa menuliskan teks narasinya secara kolaboratif [**write**]
- l) Siswa menerima hasil kerja kelompok lain untuk memeriksa kesalahan mekanismenya dengan menggunakan *handbook* [**talk**]
- m) Mengembalikan teks narasi ke kelompok semula
- n) Setiap kelompok merefleksi kesalahan kelompoknya.
- o) Siswa menempelkan hasil karya kelompoknya di tempat yang sudah disediakan guru
- p) Siswa bertanya jawab dengan guru mengenai penggunaan ejaan pada teks narasi yang dibacakan siswa.
- q) Siswa bertanya jawab dengan guru mengenai kelengkapan unsur intrinsik dari teks narasi yang dibaca siswa.
- r) Siswa bertanya jawab dengan guru mengenai karangan narasi

Berikut ini adalah hasil penilaian kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran dengan menggunakan metode *think, talk, write*. Penilaian dilakukan oleh Ibu Nunung Maryani, S.Pd. selaku wali kelas IV SD Negeri Panyingkiran III.

**Tabel 4.3**  
**Data Hasil Penilaian Kinerja Guru Siklus I**  
**Kemampuan Merencanakan Pembelajaran**  
**Menulis teks Karangan Narasi dengan Strategi Think, Talk, Write**

No	Aspek yang diamati	Skor			
		0	1	2	3
<b>A.</b>	<b>Perumusan Tujuan Pembelajaran</b>				
1.	Redaksi rumusan				√
2.	Kelengkapan cakupan rumusan				√
3.	Kesesuaian dengan kompetensi dasar				√
<b>Jumlah skor</b>		<b>9</b>			
<b>Persentase (%)</b>		<b>100%</b>			
<b>Kriteria</b>		<b>Sangat baik</b>			
<b>B.</b>	<b>Pemilihan Materi Ajar</b>	<b>0</b>	<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>
1.	Kesesuaian materi ajar dengan tujuan pembelajaran				√
2.	Kesesuaian materi ajar dengan karakteristik siswa				√
3.	Kesesuaian materi dengan alokasi waktu				√
<b>Jumlah skor</b>		<b>9</b>			
<b>Persentase (%)</b>		<b>100%</b>			
<b>Kriteria</b>		<b>Sangat baik</b>			
<b>C.</b>	<b>Pemilihan Sumber Belajar/Media Pembelajaran</b>	<b>0</b>	<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>
1.	Kesesuaian sumber belajar/media pembelajaran dengan tujuan pembelajaran.				√
2.	Kesesuaian sumber belajar/media pembelajaran dengan materi pembelajaran.				√
3.	Kesesuaian sumber belajar/media pembelajaran dengan karakteristik siswa.				√
<b>Jumlah skor</b>		<b>9</b>			
<b>Persentase (%)</b>		<b>100%</b>			
<b>Kriteria</b>		<b>Sangat baik</b>			
<b>D.</b>	<b>Skenario/Kegiatan Pembelajaran</b>	<b>0</b>	<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>
1.	Kelengkapan langkah-langkah dalam setiap tahapan pembelajaran.				√
2.	Kesesuaian kegiatan pembelajaran menggunakan strategi <i>think, talk, write</i> dengan tujuan pembelajaran.				√
3.	Kesesuaian kegiatan pembelajaran menggunakan strategi <i>think, talk, write</i> dengan materi pembelajaran.			√	
4.	Kesesuaian kegiatan pembelajaran menggunakan strategi <i>think, talk, write</i> dengan karakteristik siswa.				√
5.	Kesesuaian kegiatan pembelajaran menggunakan strategi <i>think, talk, write</i> dengan alokasi waktu.				√
<b>Jumlah skor</b>		<b>14</b>			
<b>Persentase (%)</b>		<b>93.33%</b>			
<b>Kriteria</b>		<b>Sangat baik</b>			
<b>E.</b>	<b>Penilaian Hasil Belajar</b>	<b>0</b>	<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>
1.	Kesesuaian teknik penilaian dengan tujuan pembelajaran				√
2.	Kejelasan prosedur penilaian				√
3.	Kelengkapan instrument				√
<b>Jumlah skor</b>		<b>9</b>			
<b>Persentase (%)</b>		<b>100%</b>			
<b>Kriteria</b>		<b>Sangat baik</b>			
<b>NILAI AKHIR</b>					
<b>Jumlah skor</b>		<b>50</b>			
<b>Persentase (%)</b>		<b>98,04%</b>			
<b>Kriteria</b>		<b>Sangat Baik</b>			

Berdasarkan Tabel 4.3 dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran yang disusun guru sudah masuk dalam kriteria sangat baik dengan persentase 98.04% yakni berhasil meraih 50 skor dari 51 skor ideal. Adapun rinciannya adalah dari 17 aspek yang diamati 16 aspek (94.12%) memperoleh skor tiga dan satu aspek (5.88%) memperoleh skor 1.

Empat dari lima aspek yakni perumusan tujuan pembelajaran, pemilihan materi ajar, pemilihan sumber belajar/media pembelajaran dan penilaian hasil belajar berhasil mencapai nilai sempurna yakni 100%. Adapun satu aspek lainnya yakni skenario/kegiatan pembelajaran mencapai persentase 93.33%, meski demikian masih termasuk dalam kriteria sangat baik.

#### **b. Paparan Data Pelaksanaan Siklus I**

Tindakan siklus I ini dilaksanakan satu kali pertemuan pada hari Jumat, tanggal 24 April 2015 dengan alokasi waktu 4 x 35 menit, pada pukul 07.30-09.50.

##### **1) Kinerja Guru**

Seperti idealnya sebuah pembelajaran, pembelajaran pada siklus I ini didahului dengan kegiatan awal kemudian kegiatan inti dan berakhir di kegiatan akhir. Adapun pada kegiatan awal guru memulai dengan mengucapkan salam dan meminta ketua kelas untuk mengkondisikan kelas untuk tenang dan berdoa. Seusai berdoa bersama, guru mengecek kehadiran siswa. Pada pembelajaran kali itu kehadiran siswa mencapai 100%.

Selanjutnya guru mengadakan apersepsi dengan menunjukkan sebuah gambar rumah yang lengkap dengan pekarangan dan aneka bunga serta binatang, selain itu guru juga menunjukkan sebuah gambar pantai yang lengkap dengan anak-anak yang tengah bermain pasir dekat pelepasan dan penjemuran ikan tangkapan nelayan yang masih lengkap dengan perahunya. Guru mengajak siswa untuk mengidentifikasi gambar tersebut. Setelah itu guru membacakan sebuah cerita yang berhubungan dengan gambar tersebut dengan lafal dan intonasi yang jelas, seusai membaca cerita guru mengkonfirmasi perihal intonasi suara guru dalam bercerita seperti berikut ini,

Guru bertanya kepada siswa mengenai intonasi membaca cerita guru. Pada tahap itu, guru menekankan bahwa nada bercerita yang guru gunakan tidaklah datar. Hal itu pun dapat ditangkap oleh siswa, siswa setuju bahwa guru bercerita dengan intonasi yang baik. Hal tersebut dikarenakan adanya tanda baca yang menandai naik dan turunnya intonasi suara guru dalam membaca cerita, selanjutnya pembelajaran kembali dilanjutkan dengan memaparkan penggunaan tanda baca dalam karangan. (CL, 24 April, 2015)

Kegiatan pembelajaran selanjutnya masuk pada strategi tahap *think* dimana siswa harus menemukan kesulitan/kelemahannya secara pribadi, oleh karenanya setiap siswa diberi LKS yang terdiri dari dua buah teks narasi yang berbeda penggunaan tanda titik dan huruf kapitalnya namun keduanya tetap memiliki unsur intrinsik yang lengkap. Siswa diminta mengidentifikasi teks narasi mana yang benar penggunaan tanda titik dan huruf kapitalnya serta mengecek kelengkapan unsur intrinsik kedua buah teks narasi tersebut.

Guru memberikan contoh cara mengidentifikasi, namun ada sembilan orang siswa yang tidak memperhatikan sehingga ia lalu-lalang ke meja guru untuk meminta penjelasan cara mengerjakannya. Hingga pada akhirnya guru menyuruh mereka duduk dan kembali menjelaskan serta memberi contoh cara mengerjakannya.

Selanjutnya siswa dibagi ke dalam lima kelompok, setiap kelompok terdiri dari empat sampai lima orang. Dalam kelompok siswa diminta untuk menyamakan jawaban dengan teman satu kelompoknya serta harus memiliki alasan yang logis atas jawabannya.

Guru mengkonfirmasi satu persatu jawaban siswa dengan menunjuk salah satu kelompok untuk membacakan pertanyaan dan jawaban beserta alasan pemilihan jawaban tersebut, setelah itu guru mengkonfirmasi kebenarannya dan mengajak siswa untuk menyimpulkan aturan penggunaan tanda baca pada nomor tersebut. Hingga pada akhirnya siswa mampu 'menemukan' aturan penggunaan tanda titik dan huruf kapital yang sesuai meski tetap dengan arahan dan bantuan guru sehingga terbentuklah sebuah *handbook* buatan siswa.

Masuk ke tahap *write* siswa dalam kelompok diminta untuk membuat sebuah teks karangan narasi dengan tema hewan peliharaan. Pada tahap ini siswa cenderung sulit disiplin, sehingga guru harus ekstra menegur siswa-siswa yang

kurang bertanggungjawab atas kelompoknya, guru harus berputar ke setiap kelompok dan mengawasi dengan baik.

Seusai pembuatan karangan narasi secara berkelompok siswa diminta untuk membarter hasil kerja kelompoknya dengan kelompok lain kemudian melakukan penyuntingan hasil karya dengan menggunakan *handbook*. Adapun hal yang menjadi perhatian utama adalah tanda titik dan huruf kapital. Guru terlebih dahulu memberikan contoh cara memeriksanya yaitu dengan melingkari hal yang dianggap salah. Namun siswa dalam kelompok cenderung ribut dan merecoki kelompok yang sedang menyunting hasil karya kelompoknya untuk sekedar menanyakan apakah milik kelompoknya ada yang salah atau tidak.

Hasil penyuntingan dikembalikan ke kelompok asal untuk diperbaiki, guru meminta siswa merefleksi kesalahan kelompoknya, apabila ada yang tidak terima karena disalahkan bisa mengajukan keberatan ke meja guru sedangkan bila mengakui kesalahan maka hasil karyanya harus dibetulkan kembali sesuai penyuntingan yang dilakukan oleh kelompok lain. Namun tidak ada satupun kelompok yang maju ke meja guru mengajukan keberatannya, akhirnya guru mengkonfirmasi ulang kebenaran penyuntingannya,

Guru meminta siswa memeriksa ulang hasil suntingan kelompok lain, agar tidak ada yang dirugikan karena kekeliruan penyuntingan. Setiap kelompok akhirnya memeriksa ulang hasil suntingan namun setiap kelompok tetap menerima hasil suntingan kelompok lain, sehingga tidak satupun kelompok maju untuk mengajukan keberatannya. (CL, 24 April 2015)

Setelah itu setiap kelompok menempelkan hasil kerja kelompoknya yang telah disunting di kertas karton yang sudah disediakan guru. Pada akhir pembelajaran siswa dan guru menyimpulkan pembelajaran yang sudah dilalui namun pada tahap ini guru terlalu mendominasi sehingga siswa kurang terlibat dalam menyimpulkan pembelajaran. Kemudian guru meminta siswa untuk mengerjakan evaluasi individu yakni menulis teks karangan narasi dengan tiga pilihan tema yakni “Pahlawanku, Indahnya Negeriku, dan Hemat Energi”. Siswa terkesan kebingungan dengan tema yang disuguhkan guru, sehingga mereka berulang kali bertanya tentang tema-tema yang bersangkutan. Setelah itu guru memberikan tindak lanjut kepada siswa dengan meminta siswa untuk menuliskan kegiatan apa yang berkesan dalam kurun waktu satu minggu. Adapun hasil



penilaian kinerja guru selama proses pembelajaran menulis teks karang narasi tergambar pada Tabel 4.2 berikut.

**Tabel 4.4**  
**Data Hasil Observasi Kinerja Guru Siklus I**  
**Pembelajaran Menulis Karangan Narasi dengan *Strategi Think, Talk, Write***

No.	Aspek yang Diamati	Skor			
		0	1	2	3
<b>I.</b>	<b>PRA PEMBELAJARAN</b>				
1	Mempersiapkan RPP				√
2	Mempersiapkan LKS				√
3	Mempersiapkan Ruang/Alat/media Pembelajaran			√	
4	Mempersiapkan Bahan Ajar				√
<b>Jumlah skor</b>		11			
<b>Presentase (%)</b>		91,66%			
<b>Kriteria</b>		Baik Sekali			
<b>II</b>	<b>PELAKSANAAN</b>				
<b>A</b>	<b>Kegiatan awal pembelajaran</b>				
5	Memeriksa kesiapan siswa				√
6	Melakukan kegiatan apersepsi			√	
7	Menyampaikan tujuan pembelajaran			√	
<b>Jumlah skor</b>		7			
<b>Presentase (%)</b>		77,78%			
<b>Kriteria</b>		Baik			
<b>B</b>	<b>Kegiatan inti pembelajaran</b>				
8	Membacakan siswa sebuah teks karangan narasi dengan intonasi yang sesuai dengan tanda baca				√
<b>Tahapan strategi <i>Think, Talk, Write</i></b>					
<b>Tahap <i>Think</i></b>					
9	Meminta siswa mengerjakan LKS secara individu				√
10	Memantau aktivitas siswa			√	
11	Melakukan tanya jawab tentang hal-hal yang belum dipahami siswa				√
12	Mempersilahkan siswa untuk membuat catatan mengenai hal-hal yang sudah dipikirkannya				√
<b>Tahap <i>Talk</i></b>					
13	Membagi siswa kedalam beberapa kelompok			√	
14	Mempersilahkan siswa untuk mendiskusikan hasil penalarannya mengenai tanda titik, huruf kapital, dan unsur intrinsik.				√
<b>Tahap <i>Write</i></b>					
15	Meminta siswa bersama dengan kelompoknya membuat sebuah teks narasi			√	
16	Mempersilahkan setiap kelompok untuk memperbaiki masalah mekanikal teks narasi milik kelompok lain menggunakan <i>handbook</i>				√
17	Mempersilahkan setiap kelompok untuk merefleksi kesalahan kelompoknya.		√		
18	Mempersilahkan setiap kelompok untuk menempelkan hasil karya kelompoknya di tempat yang sudah disediakan guru.		√		
<b>Jumlah skor</b>		26			
<b>Presentase (%)</b>		78,79%			
<b>Kriteria</b>		Baik			
<b>C</b>	<b>Kegiatan akhir</b>				
19	Menyimpulkan pembelajaran		√		
20	Evaluasi/penilaian hasil belajar				√
<b>Jumlah skor</b>		6			
<b>Presentase (%)</b>		66,67%			
<b>Kriteria</b>		Baik			
<b>NILAI AKHIR</b>					
<b>Jumlah skor</b>		50			
<b>Presentase (%)</b>		83,33%			
<b>Kriteria</b>		Baik Sekali			

Tabel 4.4 di atas memberikan gambaran bahwa pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan guru sudah cukup baik. Adapun tabel tersebut menjelaskan bahwa terdapat dua kategori besar yakni pra pembelajaran dengan persentase 91.66% dengan kriteria baik sekali dan pelaksanaan yang terbagi atas kegiatan awal pembelajaran (77.78%) dengan kriteria baik, kegiatan inti pembelajaran (78.79%) dengan kriteria baik dan kegiatan akhir (66.67%) yang juga dengan kriteria baik. Dari 20 aspek yang diamati, terdapat 11 aspek yang mendapat skor 3 atau 55%, enam aspek yang mendapat skor 2 atau 30%, dan tiga aspek mendapat skor 1 atau 15%.

Hal tersebut mengisyaratkan bahwa guru sudah cukup baik dalam melaksanakan langkah-langkah pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah dibuat, namun berdasarkan hasil validasi dengan *observer* didapati bahwa kekurangan guru adalah kurang tegasnya guru dalam pembelajaran sehingga siswa kurang dapat disiplin dengan baik.

Berdasarkan hasil observasi kinerja guru maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kinerja guru pada siklus I belum memenuhi target yakni 85%, adapun cara menentukan persentase untuk kinerja guru adalah sebagai berikut :

$$\frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor ideal}} \times 100\%$$

Sedangkan cara menginterpretasikan persentase yang diperoleh dari observasi kinerja guru adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.5**  
**Interpretasi Persentase Skor**  
Sumber: Hanifah (2014, hlm. 80)

Persentase	Interpretasi
81 % - 100%	Baik Sekali
61% - 80%	Baik
41% - 60%	Cukup
21% - 40%	Kurang
0% - 20%	Kurang Sekali

Berdasarkan format observasi kinerja guru yang diperoleh dari siklus I, dapat ditarik kesimpulan bahwa ketuntasan yang dicapai adalah 83,33% dengan kriteria **baik sekali**.

Adapun rinciannya adalah pada tahap pra pembelajaran kesiapan guru sudah 91.66%, adapun pada tahap awal pembelajaran persentase nilai kinerja guru adalah 77.78%, pada tahap inti 78.79% dan pada tahap akhir pembelajaran yakni 66.67%. Jika diinterpretasikan kriteria semua skor tersebut adalah baik, bahkan pada tahap pra pembelajaran dapat dikategorikan baik sekali.

Meskipun demikian hasil akhir dari kinerja guru belum memenuhi target yang telah ditetapkan sebelumnya yakni 85% sehingga diperlukan adanya siklus II, oleh karena itu masih diperlukan adanya refleksi oleh guru yang berperan sebagai praktikan untuk memperbaiki proses belajar mengajar. Segala bentuk kekurangan yang terdapat pada siklus I akan dianalisis dan direfleksi untuk kemudian kembali ditingkatkan pada siklus II.

## **2) Aktivitas Siswa**

Aktivitas siswa dimulai dengan menjawab salam dan berdoa bersama yang dipimpin oleh ketua kelas. Dilanjutkan dengan absensi daftar hadir yang dibacakan guru sesuai dengan urutan nomor absen siswa, kemudian siswa menyimak penjelasan guru mengenai tujuan pembelajaran pada hari tersebut.

Pada tahap apersepsi siswa memperhatikan gambar yang ditunjukkan guru, kemudian siswa mengidentifikasi benda-benda apa saja yang terdapat pada gambar tersebut. Pada tahap ini kelas mulai ramai dengan jawaban-jawaban yang dilontarkan siswa, namun dalam catatan lapangan mendeskripsikan bahwa, “terdapat beberapa orang siswa yang terlihat enggan melontarkan jawaban, siswa tersebut di antaranya EF, INR, MM, MTH, SN, dan SNA”(CL, 24 April, 2015). Setelah dikonfirmasi kepada siswa yang bersangkutan jawaban mereka beragam mulai dari gambar yang tidak terlihat, sudah didahului dijawab teman, dan merasa sudah menjawab namun dengan suara yang kecil.

Seusai mengidentifikasi, siswa memperhatikan guru membacakan cerita sambil menunjukkan gambar yang dipegangnya, kemudian guru bertanya mengapa ia membaca dengan menggunakan intonasi yang berbeda, pada mulanya siswa tidak bisa menjawab namun tiba-tiba RR sang ketua kelas menjawab pertanyaan guru bahwa tadi terdapat kalimat tanya sehingga harus menggunakan intonasi bertanya, diteruskan dengan tanya jawab tentang hal-hal yang berkaitan dengan tanda titik dan huruf kapital. Pada catatan lapangan dideskripsikan bahwa

“pada proses tanya jawab siswa yang paling dominan terlihat aktif adalah RR, AI, JPR, RNF, dan GTN”(CL, 24 April, 2015).

Siswa dibagikan sebuah LKS yang harus diisi berdasarkan dua buah teks narasi yang diberikan guru. LKS ini dikerjakan secara individu oleh siswa untuk mengukur kekurangan dan kelebihan setiap individu siswa.

Siswa mengerjakan LKS yang diberikan guru, namun ada 9 orang siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru mengenai cara mengidentifikasi teks narasi, sehingga siswa tersebut berulang kali maju ke meja guru meminta penjelasan, ini menunjukkan bahwa siswa-siswa tersebut tidak dapat disiplin dalam pembelajaran sehingga mereka tidak memperhatikan apa yang sudah dijelaskan guru. “Kesembilan orang tersebut adalah EF, A, MHA, MG, GP, AMS, AP, INR, dan SNA”(CL, 24 April, 2015).

Seusai pengerjaan LKS secara individu, siswa dibagi ke dalam 5 kelompok masing-masing kelompok terdiri dari 5-6 orang. Saat pengerjaan kelompok siswa diminta menyamakan jawaban LKS yang telah dikerjakan secara individu dengan teman satu kelompoknya, namun terdapat beberapa hambatan di antaranya “perdebatan antara JPR dengan INR yang berada dalam satu kelompok namun berbeda jawaban dan masing-masing dari mereka tetap mempertahankan jawabannya, serta AN yang tidak mau berbagi jawaban dengan kelompoknya”(CL, 24 April, 2015). Hal-hal tersebut mencerminkan bahwa mereka belum dapat bekerja sama dalam kelompok.

Seusai menyamakan jawaban siswa dipandu guru mengoreksi jawaban LKS, sambil membuat catatan (*handbook*) mengenai penggunaan tanda titik dan huruf kapital. Pada tahap ini siswa dalam kelompok akan ditunjuk guru untuk mengemukakan jawaban beserta pemilihan jawaban tersebut, hal ini dilakukan untuk mengarahkan siswa dalam ‘menemukan’ sendiri aturan penggunaan tanda titik dan huruf kapital.

Tahap selanjutnya yaitu menulis karangan narasi secara berkelompok, hal yang ditemukan pada tahap ini adalah ketidakadilan dalam mengerjakan tugas kelompok, misalnya saja JPR yang merasa dirinya paling pintar dalam kelompok sehingga ia mendominasi kelompok dengan mengerjakan sendiri tugas kelompoknya dan tidak dapat menghargai pendapat temannya, belum lagi

peristiwa yang terekam dalam catatan lapangan, yang menyatakan bahwa “AMS, MG, DNA, ND, EF dan SN yang terlihat santai dan mengobrol dengan temannya tanpa peduli pada tugasnya dalam kelompok”(CL, 24 April, 2015), berdasarkan wawancara dengan wali kelas IV SD Negeri Panyingkiran III didapati bahwa sebagian besar siswa dalam kelompok biasanya mengandalkan teman yang dianggap pandai sehingga mereka terkesan mengabaikan kerjasama dalam kelompok. Berbeda dengan “AP dan MHA serta IN dan NR yang masing-masing dalam kelompok yang berbeda terlihat berdebat dan tidak menghargai pendapat temannya”(CL, 24 April, 2015).

Masuk pada tahap penyuntingan hasil karya oleh kelompok lain, terdapat siswa-siswa yang terekam sedang mengganggu jalannya tahap penyuntingan dengan berulang kali menanyakan kesalahan hasil karya kelompoknya, siswa tersebut di antaranya AN, JPR, NR, SNA, NR, NS dan A. Selain itu siswa GPR, AN, AP, IN, dan MM secara bergantian, berulang kali menghampiri guru untuk menanyakan kebenaran hasil suntingannya, hal tersebut mencirikan bahwa mereka tidak menyimak dengan baik apa yang disampaikan guru baik mengenai cara menyunting maupun penggunaan tanda titik dan huruf kapital.

Seusai penyuntingan siswa diminta untuk mengembalikan karya yang sudah disunting ke kelompok semula untuk dikoreksi lagi hasil suntingannya dengan kekhawatiran terdapat hal yang seharusnya betul namun disalahkan oleh kelompok penyunting.

Kemudian siswa mempublikasikan hasil karyanya dengan menempelkan karangan yang dibuat kelompoknya pada sebuah kertas karton yang disediakan guru, yang menempelkan karya adalah ketua kelompok yaitu JPR, RR, GPR, IN, dan GTN.

Setelah itu siswa bersama guru menyimpulkan hasil pembelajaran kemudian siswa diminta untuk mengerjakan evaluasi individu, terdapat siswa yang terlihat bingung atas tema yang dijadikan pilihan oleh guru, dalam catatan lapangan dideskripsikan bahwa “siswa yang terlihat bingung karena tema antara lain A, AP, IN, EF, RSF, INR, SN dan SNA” (CL, 24 April, 2015), mereka meminta guru untuk menjelaskan tema tersebut. Seusai mengerjakan evaluasi individu pelajaran diakhiri dengan pemberian tindak lanjut dan doa bersama. Agar lebih jelas berikut



ini adalah data mengenai aktivitas siswa selama pembelajaran menulis teks karangan narasi dengan menggunakan strategi *think, talk, write*.

**Tabel 4.6**  
**Data Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I**  
**Pembelajaran Menulis Teks Karangan Narasi dengan**  
**Strategi *Think, Talk, Write*.**

No	Nama Siswa	Aspek yang dinilai												Jumlah skor	Persentase
		Kedisiplinan				Kerjasama				Keaktifan					
		0	1	2	3	0	1	2	3	0	1	2	3		
1	Evi Fitriyani			√			√				√			4	44,44%
2	Abdillah		√					√			√			5	55,55%
3	Aldi Irama				√			√				√		7	77,77%
4	Amelya Putri			√			√				√			4	44,44%
5	Astri Nurfauziah			√			√					√		5	55,55%
6	Geysa Putri R			√				√				√		6	66,66%
7	Indah Nurhabibah			√				√				√		6	66,66%
8	Indra Nugraha R		√				√				√			3	33,33%
9	Jansriva Putri R			√			√						√	6	66,66%
10	Mila Mulidia			√				√				√		6	66,66%
11	M. Hilmi Abdul		√				√				√			3	33,33%
12	M. Taufik H			√				√			√			5	55,55%
13	Nuraeni Riswandi			√			√					√		5	55,55%
14	Nur Solihat			√					√			√		7	77,77%
15	Rifa Rosita				√				√				√	9	100%
16	Rina Siti Fauziah				√			√					√	8	88,88%
17	Salma Nabilah			√			√					√		5	55,55%
18	Salwa Nur Aulia			√			√				√			4	44,44%
19	Geysa Try N				√			√				√		8	88,88%
20	M. Gilang		√				√					√		4	44,44%
21	Neng Dilla			√			√				√			4	44,44%

Berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas siswa tersebut didapatkan suatu keterangan bahwa dari aspek kedisiplinan empat siswa yang mendapat skor 3 (18.18%), 14 siswa yang mendapat skor 2 (63.64%), dan empat siswa mendapat skor 1 (18.18%). Sedangkan dari aspek kerjasama dua siswa yang mendapat skor 3 (9.1%), delapan siswa yang mendapat skor 2 (36.36%), dan 12 siswa yang mendapat skor 1 (54.54%). Dan untuk aspek keaktifan tiga siswa yang mendapat skor 3 (13.64%), 11 siswa yang mendapat skor 2 (50%), dan delapan siswa mendapat skor 1 (36.36%).

### c. Paparan Data Hasil Tindakan Siklus I

Terdapat dua hasil pengolahan nilai siswa, ada nilai siswa dari segi kognitif mengenai materi menulis teks narasi dan nilai keterampilan siswa dalam menulis teks karangan narasi. Berdasarkan evaluasi individu yang dilakukan pada akhir pembelajaran siklus I, didapatkan data hasil tes belajar siswa siklus I yakni nilai pengetahuan pembelajaran menulis teks karangan narasi yang diukur dengan indikator hal-hal yang harus diperhatikan siswa dalam membuat karangan narasi dan pembuatan judul karangan berdasarkan tema. Adapun secara rinci data hasil belajar siswa pada aspek kognitif disajikan pada Tabel 4.4 berikut.

**Tabel 4.7**  
**Data Hasil Tes Kognitif Siswa Siklus I**  
**Pembelajaran Menulis Karangan Narasi dengan Strategi *Think, Talk, Write***

No.	Nama Siswa	Soal Nomor				Jumlah Skor	Nilai	Interpretasi	
		1	2					T	BT
			A	b	C				
1	Evi Fitriyani	1	2	3	3	9	75	√	
2	Abdillah	2	3	3	3	11	91.67	√	
3	Aldi Irama	3	3	3	2	11	91.67	√	
4	Amelya Putri	0	3	3	3	9	75	√	
5	Astri Nurfauziah	1	3	3	2	9	75	√	
6	Geysa Putri R	3	3	3	3	12	100	√	
7	Indah Nurhabibah	0	3	3	3	9	75	√	
8	Indra Nugraha R	1	2	1	1	5	41.67		√
9	Jansriva Putri R	2	3	3	3	11	91.67	√	
10	Mila Mulidia	0	3	3	3	9	75	√	
11	M. Hilmi Abdul G	2	0	0	0	2	16.67		√
12	M. Taufik Hidayat	3	2	2	2	9	75	√	
13	Nuraeni Riswandi	0	3	3	3	9	75	√	
14	Nur Solihat	3	1	1	3	8	66.67		√
15	Rifa Rosita	3	3	3	3	12	100	√	
16	Rina Siti Fauziah	2	3	2	3	10	83.33	√	
17	Salma Nabilah	1	3	3	3	10	83.33	√	
18	Salwa Nur Aulia R	0	3	3	3	9	75	√	
19	Geysa Try N	1	3	3	3	10	83.33	√	
20	M. Gilang	1	3	2	3	9	75	√	
21	Neng Dilla	2	2	2	3	9	75	√	
	Jumlah	31	54	52	55	192	1600	18	3
	Rata-rata	1.48	2.57	2.48	2.62	3.05	76.19		
	Persentase	49.21 %	85.7 %	82.5 %	87.3 %	76.19%	76.19%	85.7 %	14.2 %

Tabel 4.7 tersebut menggambarkan bahwa 18 dari 21 siswa telah memenuhi KKM atau sekitar 85.71%. Sedangkan tiga orang siswa lainnya atau sekitar 14.28% dari 21 siswa belum dapat memenuhi KKM. Hal tersebut mencerminkan jumlah siswa yang lulus baik pada data awal maupun siklus I tidak mengalami kenaikan tetap 18 orang dari 21 siswa.

Pada soal nomor 1 siswa sudah berhasil mencapai angka 49.21%. Adapun rinciannya terdapat lima orang siswa (23.80%) yang mendapat skor 0, enam siswa (28.57%) yang memperoleh skor 1, empat siswa (19.05%) memperoleh skor 1, lima orang siswa (23.80%) yang memperoleh skor 2 dan lima orang siswa (23.80%) yang memperoleh skor 3.

Pada soal 2a, tingkat keberhasilan siswa yaitu 85.7%. Rinciannya antara lain terdapat satu siswa (4.76%) yang memperoleh skor 0, satu siswa (4.76%) memperoleh skor 1, empat siswa (19.05%) yang memperoleh skor 2 dan 15 orang siswa (71.43%) yang memperoleh skor 3.

Pada soal 2b, tingkat keberhasilan siswa yaitu 82.5%. Rinciannya antara lain terdapat satu orang siswa (4.76%) yang memperoleh skor 0, dua siswa (9.52%) memperoleh skor 1, empat siswa (19.05%) yang memperoleh skor 2 dan 14 orang siswa (66.67%) yang memperoleh skor 3.

Adapun pada soal 2c, tingkat keberhasilan siswa yaitu 87.3%. Rinciannya antara lain terdapat satu siswa (4.6%) yang memperoleh skor 0, satu siswa (4.76%) memperoleh skor 1, tiga siswa (14.28%) yang memperoleh skor 2 dan 16 orang siswa (76.19%) yang memperoleh skor 3.

Hasil evaluasi siswa pada aspek kognitif sudah mencapai target 85%, adapun hasil evaluasi keterampilan menulis siswa dalam menulis teks karangan narasi dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 4.8**  
**Data Hasil Tes Keterampilan Siswa Siklus I**  
**Pembelajaran Menulis Karangan Narasi dengan Strategi *Think, Talk, Write***

No	Nama siswa	Unsur Intinsik			Unsur Intrinsik	Tanda Titik	Huruf Kapital	Jumlah Skor	Nilai	Interpretasi	
		Tema	Tokoh	Alur						T	BT
1	Evi Fitriyani	0	1	0	33.33	37.5	57.14	127.97	42.66		√
2	Abdillah	1	1	0	66.67	71.43	42.86	180.96	60.32		√
3	Aldi Irama	1	1	1	100	91.66	88.23	279.89	93.30	√	
4	Amelya Putri	0	1	1	66.67	37.5	12.5	116.67	38.89		√
5	Astri Nurfauziah	1	1	1	100	71.43	18.18	189.61	63.20		√
6	Geysa Putri R	1	1	1	100	50	35.71	185.71	61.90		√
7	Indah Nurhabibah	0	1	1	66.67	92.31	88.23	247.21	82.40	√	
8	Indra Nugraha R	0	1	0	33.33	25	0	58.33	19.44		√
9	Jansriva Putri R	1	1	1	100	85.71	68.42	254.13	84.71	√	
10	Mila Mulidia	1	1	1	100	71.43	87.5	258.93	86.31	√	
11	M. Hilmi Abdul G	1	1	1	100	42.86	42.86	185.72	61.91		√
12	M. Taufik Hidayat	0	1	0	33.33	42.86	42.86	119.05	39.68		√
13	Nuraeni Riswandi	1	1	0	66.67	42.86	57.14	166.67	55.56		√
14	Nur Solihat	1	1	1	100	100	90.9	290.9	96.97	√	
15	Rifa Rosita	1	1	1	100	100	85.71	285.71	95.24	√	
16	Rina Siti Fauziah	1	1	1	66.67	66.67	83.33	216.67	72.22	√	
17	Salma Nabilah	1	1	0	66.67	57.14	14.28	138.09	46.03		√
18	Salwa Nur Aulia R	1	1	0	66.67	42.85	37.5	147.02	49.01		√
19	Geysa Try N	1	1	1	100	50	100	250	83.33	√	
20	M. Gilang	1	1	1	100	50	10	160	53.33		√
21	Neng Dilla	1	1	1	100	50	0	150	50		√
	Jumlah	16	21	14	1666.67	1279.21	1063.35	4009.23	1336.41	8	13
	Rata-rata	0.76	1	0.67	79.36	60.91	50.64	190.92	63.64		
	Persentase (%)	76.19%	100%	66.67%	79.36%	60.91%	50.64%	63.64%	63.64%	38.10%	61.90%

Tabel 4.8 menggambarkan bahwa delapan dari 21 siswa telah memenuhi KKM atau sekitar 38.10%. Sedangkan 13 orang siswa lainnya atau sekitar 61.90% dari 21 siswa belum dapat memenuhi KKM. Hal ini mencerminkan adanya kenaikan jumlah siswa yang memenuhi KKM jika dibandingkan dengan data awal yang telah diperoleh saat itu, yakni dari 21 siswa hanya empat siswa atau 19.05% yang memenuhi KKM.

Pada aspek unsur intrinsik persentase nilai ketuntasan siswa yaitu 79.36% dengan nilai rata-rata 79.36 dengan rincian terdapat tiga orang (14.28%) yang memperoleh nilai 33.33 dan tujuh orang (33.33%) yang memperoleh skor 66.67 dan 11 orang (52.38%) yang memperoleh skor 100. Sedangkan pada aspek tanda titik skor rata-rata siswa adalah 60.91 (60.91%) dengan rincian terdapat satu orang (4.76%) mendapat skor 25, dua orang (9.52%) mendapat skor 37.50, empat orang (19.05%) mendapat skor 42.86, empat orang (19.05%) mendapat skor 50, satu orang (4.76%) mendapat 57.14, satu orang (4.76%) mendapat skor 66.67, tiga orang (14.28%) mendapat 71.43, satu (4.76%) orang mendapat 85.71, satu orang (4.76%) mendapat 91.66, satu orang (4.76%) mendapat 92.31 dan dua orang (9.52%) mendapat 100. Aspek selanjutnya yaitu huruf kapital, pada aspek ini rata-rata skor siswa adalah 50.64 (50.64%) dengan rincian terdapat dua orang (9.52%) yang mendapat skor 0, satu orang (4.76%) mendapat skor 10, satu orang (4.76%) mendapat skor 12.5, satu orang (4.76%) mendapat skor 14.28, satu orang (4.76%) mendapat skor 18.18, satu orang (4.76%) mendapat skor 35.71, satu orang (4.76%) mendapat skor 37.50, tiga orang (14.28%) mendapat skor 42.86, dua orang (9.52%) mendapat skor 57.14, satu orang (4.76%) mendapat skor 68.42, satu orang (4.76%) mendapat skor 83.33, satu orang (4.76%) mendapat skor 85.71, satu orang (4.76%) mendapat skor 87.50, dua orang (9.52%) mendapat skor 88.23, satu orang (4.76%) mendapat skor 90.90 dan satu orang (4.76%) mendapat skor 100. Berdasarkan hasil validasi triangulasi, didapati bahwa data yang diperoleh benar adanya dengan membandingkan dengan aktivitas siswa dan catatan lapangan yang dibuat. Berdasarkan data tersebut maka dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan pada hasil belajar siswa, namun hal tersebut dianggap belum mampu mencapai target yang telah ditetapkan sehingga masih harus diperbaiki pada siklus II.



#### d. Analisis dan Refleksi Siklus I

Kegiatan refleksi merupakan kegiatan analisis, interpretasi dan evaluasi atas informasi yang diperoleh dari kegiatan observasi. Adapun hasil dari kegiatan merefleksi tersebut dapat dijadikan acuan dalam perbaikan di siklus selanjutnya.

##### 1) Analisis Siklus I

Seusai pembelajaran menulis teks karangan narasi selesai dilaksanakan, dilakukan diskusi bersama *observer* untuk menganalisis kegiatan pembelajaran yang telah berlangsung dengan memperhatikan data-data yang telah terkumpul selama proses pembelajaran berlangsung, berikut ini adalah hasil analisis siklus I:

- a) Pada kegiatan awal guru kurang melibatkan siswa yang tidak aktif dalam mengidentifikasi gambar yang ditunjukkan pada tahap apersepsi, gambar yang ditunjukkan guru juga belum dapat terlihat oleh seluruh siswa, selain itu dalam menyampaikan tujuan pembelajaran terlalu umum.
- b) Pada kegiatan inti pembelajaran menulis teks karangan narasi dengan menggunakan strategi *think, talk, write*:
  - (1) Guru kurang tegas terhadap siswa yang tidak disiplin
  - (2) Guru terlalu terpaku pada siswa yang aktif
  - (3) Guru dapat membaca teks karangan dengan lafal dan intonasi yang jelas
  - (4) Guru mampu memancing pengetahuan siswa mengenai manfaat penggunaan tanda baca.
  - (5) Guru mampu menjelaskan cara pengerjaan LKS dengan jelas
  - (6) Guru berhasil membuat siswa 'menemukan' pengetahuan tentang aturan penggunaan tanda titik dan huruf kapital.
  - (7) *Handbook* yang dibuat siswa tidak dilengkapi contoh, sehingga siswa kesulitan menafsirkan kata-katanya.
  - (8) Pembagian kelompok tidak didasarkan pada tingkat kemampuan siswa
  - (9) Pembagian tugas dalam kelompok kurang jelas, sehingga banyak siswa yang melalaikan tugasnya.
  - (10) Saat proses penyuntingan banyak siswa yang mengganggu jalannya penyuntingan dikarenakan mereka mengetahui siapa kelompok yang menyunting hasil kerja kelompoknya.

(11) Guru tidak mengatur tempat pada kertas karton untuk mempublikasikan karya setiap kelompok.

- c) Pada kegiatan akhir pembelajaran guru kurang melibatkan siswa dalam menyimpulkan pembelajaran selain itu pada kegiatan evaluasi siswa terlihat bingung mengenai tema yang disuguhkan guru.

## 2) Refleksi Siklus I

Berdasarkan analisis tersebut maka dapat disimpulkan beberapa hal yang harus diperbaiki pada pembelajaran berikutnya. Adapun hal-hal yang dimaksudkan adalah sebagai berikut:

- a) Pada kegiatan awal guru kurang melibatkan siswa yang tidak aktif dalam mengidentifikasi gambar yang ditunjukkan pada tahap apersepsi, seharusnya guru menunjuk siswa yang kurang aktif dan terlihat tidak memperhatikan untuk mengidentifikasi salah satu benda dari gambar yang dibawa guru, guru juga harus berkeliling agar siswa yang berada di bagian belakang juga dapat melihat gambar dengan jelas. Selain itu dalam menyampaikan tujuan pembelajaran terlalu umum, sebaiknya guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai secara rinci namun tetap dengan bahasa yang mudah dipahami siswa.
- b) Pada kegiatan inti pembelajaran menulis teks karangan narasi dengan menggunakan strategi *think, talk, write*:
- (1) Guru kurang tegas terhadap siswa yang tidak disiplin, guru bukan hanya harus menegur tapi bisa juga dengan menerapkan hukuman atas pelanggaran aturan yang disepakati bersama sebelum pembelajaran dimulai.
  - (2) Guru terlalu terpaku pada siswa yang aktif, saat terjadi proses tanya-jawab sebaiknya guru langsung menunjukan pertanyaan pada siswa yang kurang aktif, sehingga mereka dilatih untuk aktif bertanya maupun menjawab.
  - (3) Pembagian kelompok tidak didasarkan pada tingkat kemampuan siswa, pada siklus selanjutnya sebaiknya guru membagi kelompok dengan mempertimbangkan tingkat kecerdasan siswa dengan alasan kelancaran proses diskusi pada tahap *talk* dan *write*.

- (4) Pembagian tugas dalam kelompok kurang jelas, sehingga banyak siswa yang melalaikan tugasnya. Adapun pembagian tugas yang dilakukan adalah dengan pemberian bintang, yakni setiap siswa diberikan bintang sebanyak 3 buah, yang artinya siswa harus menyumbangkan minimal 3 buah kalimat pada karangan kelompoknya, setiap kali siswa sudah menyumbangkan satu kalimat siswa boleh menempelkan bintang tersebut pada lembar karangan kelompoknya sebagai hiasan.
  - (5) *Handbook* yang dibuat siswa tidak dilengkapi contoh, sehingga siswa kesulitan menafsirkan kata-katanya. Guru harus menambahkan contoh konkret penggunaan tanda titik dan huruf kapital pada *handbook* yang dibuat siswa.
  - (6) Saat proses penyuntingan banyak siswa yang mengganggu jalannya penyuntingan karena mereka mengetahui siapa kelompok yang menyunting hasil kerja kelompoknya. Guru sebaiknya mengumpulkan terlebih dahulu seluruh hasil kerja kelompok siswa baru membagikannya secara acak, agar tidak diketahui oleh kelompok asal.
  - (7) Guru tidak mengatur tempat pada kertas karton untuk mempublikasikan karya setiap kelompok. Pada siklus selanjutnya tempat pada kertas karton harus diatur dengan baik, sehingga terbagi secara adil.
- a) Pada kegiatan akhir pembelajaran siswa terlihat bingung mengenai tema yang disuguhkan guru. Sebaiknya guru memilih tema yang erat kaitannya dengan kehidupan siswa. Selain itu dalam membuat kesimpulan pembelajaran guru harus lebih melibatkan siswa.

## **2. Paparan Data Tindakan Siklus II**

### **a. Paparan Data Perencanaan Siklus II**

Perencanaan siklus II merupakan hasil refleksi dari tindakan yang sudah dilakukan di siklus I, dimana guru harus memperhatikan setiap kekurangan yang terjadi dalam siklus I lalu memperbaikinya demi tercapainya tujuan penelitian. Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut.

- 1) Dalam langkah ini rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang digunakan masih sama dengan rencana pelaksanaan pembelajaran di siklus I. Namun terdapat penambahan langkah pembelajaran pada tahap *write*, yakni pembagian

tugas yang jelas. Adapun pembagian tugas yang dilakukan adalah dengan pemberian bintang, yakni setiap siswa diberikan bintang sebanyak tiga buah, yang artinya siswa harus menyumbangkan minimal tiga buah kalimat pada karangan kelompoknya, setiap kali siswa sudah menyumbangkan satu kalimat siswa boleh menempelkan bintang tersebut pada lembar karangan kelompoknya sebagai hiasan.

- 2) Adapun perbaikan yang juga dilakukan adalah dengan membuat peraturan yang disepakati bersama sebelum pembelajaran, agar siswa lebih disiplin.
- 3) Menyusun lembar kerja siswa (LKS) yang akan digunakan dalam pembelajaran. LKS ini dilengkapi dengan petunjuk pengerjaan yang lebih jelas daripada siklus I. Selain itu menyusun kembali teks narasi pada LKS yang akan digunakan pada siklus II.
- 4) Instrumen yang digunakan masih sama dengan instrumen yang dipakai di siklus I.
- 5) Membuat format soal evaluasi yang berbeda dengan format soal evaluasi pada siklus I agar siswa tidak jenuh. Adapun tema yang dipilih pada siklus II antara lain “Cita-citaku, Makanan Sehat atau Pekerjaan”
- 6) Adapun rincian kegiatan di siklus II ini adalah:
  - a) Guru dan siswa membuat kesepakatan peraturan dalam pembelajaran.
  - b) Siswa mengamati gambar yang ditunjukkan guru secara berkeliling
  - c) Guru bertanya tentang apa saja yang berada dalam gambar yang dilihat siswa. Siswa yang kurang aktif lebih diutamakan. (Apersepsi)
  - d) Siswa mendengarkan guru membacakan sebuah cerita dengan intonasi yang disesuaikan dengan tanda baca yang benar. **[think]**
  - e) Siswa mengamati dua buah teks cerita, dan siswa diminta untuk membandingkan kedua teks tersebut dari segi tanda titik, huruf kapital, dan unsur intrinsik. **[think]**
  - f) Siswa dan guru melakukan tanya jawab tentang hal-hal yang belum dipahami.
  - g) Siswa dibagi kedalam lima kelompok masing-masing kelompok terdiri dari empat sampai lima orang. Pembagian kelompok didasarkan pada tingkat kecerdasan siswa.

- h) Siswa bersama teman sekelompoknya mendiskusikan hasil penalarannya mengenai tanda titik, huruf kapital, dan unsur intrinsik. **[talk]**
- i) Siswa menyimpulkan penggunaan tanda baca, huruf kapital dan ketersediaan unsur intrinsik yang terdapat pada teks bersama kelompoknya **[think]**
- j) Siswa membuat catatan (*handbook*) mengenai penggunaan tanda titik dan huruf kapital, disertai contoh yang konkret.
- k) Siswa bersama dengan kelompoknya membuat sebuah teks cerita bertema “Sekolah” **[write]**
- l) Siswa menuliskan teks narasinya secara kolaboratif **[write]**
- m) Setiap siswa dalam kelompok diberi tiga buah bintang, bintang tersebut merupakan kesempatan siswa untuk menuliskan gagasan.
- n) Setiap siswa yang sudah menuliskan gagasan, boleh menempelkan bintang tersebut pada lembar kerja kelompoknya. Hal ini menyebabkan setiap siswa memiliki tiga buah kesempatan untuk menuliskan gagasan.
- o) Setiap kelompok mengumpulkan karangan yang sudah dibuatnya, kemudian dibagikan kepada kelompok lain secara acak.
- p) Siswa menerima hasil kerja kelompok lain untuk memeriksa kesalahan mekanisnya dengan menggunakan *handbook* **[talk]**
- q) Mengembalikan teks narasi ke kelompok semula
- r) Setiap kelompok merefleksi kesalahan kelompoknya.
- s) Siswa menempelkan hasil karya kelompoknya di tempat yang sudah disediakan guru
- t) Siswa bertanya jawab dengan guru mengenai penggunaan ejaan pada teks narasi yang dibacakan siswa.
- u) Siswa bertanya jawab dengan guru mengenai kelengkapan unsur intrinsik dari teks narasi yang dibaca siswa
- v) Siswa bertanya jawab dengan guru mengenai karangan narasi
- w) Evaluasi.

Berikut ini adalah hasil penilaian kinerja guru dalam kemampuan merencanakan pembelajaran menulis teks karangan narasi dengan strategi *think, talk, write*.



**Tabel 4.9**  
**Data Hasil Penilaian Kinerja Guru Siklus II**  
**Kemampuan Merencanakan Pembelajaran**  
**Menulis Teks Karangan Narasi dengan *Strategi Think, Talk, Write***

No	Aspek yang diamati	Skor			
		0	1	2	3
<b>A.</b>	<b>Perumusan Tujuan Pembelajaran</b>				
1.	Redaksi rumusan				√
2.	Kelengkapan cakupan rumusan				√
3.	Kesesuaian dengan kompetensi dasar				√
<b>Jumlah skor</b>		<b>9</b>			
<b>Persentase (%)</b>		<b>100%</b>			
<b>Kriteria</b>		<b>Sangat baik</b>			
<b>B.</b>	<b>Pemilihan Materi Ajar</b>	<b>0</b>	<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>
1.	Kesesuaian materi ajar dengan tujuan pembelajaran				√
2.	Kesesuaian materi ajar dengan karakteristik siswa				√
3.	Kesesuaian materi dengan alokasi waktu				√
<b>Jumlah skor</b>		<b>9</b>			
<b>Persentase (%)</b>		<b>100%</b>			
<b>Kriteria</b>		<b>Sangat baik</b>			
<b>C.</b>	<b>Pemilihan Sumber Belajar/Media Pembelajaran</b>	<b>0</b>	<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>
1.	Kesesuaian sumber belajar/media pembelajaran dengan tujuan pembelajaran.				√
2.	Kesesuaian sumber belajar/media pembelajaran dengan materi pembelajaran.				√
3.	Kesesuaian sumber belajar/media pembelajaran dengan karakteristik siswa.				√
<b>Jumlah skor</b>		<b>9</b>			
<b>Persentase (%)</b>		<b>100%</b>			
<b>Kriteria</b>		<b>Sangat baik</b>			
<b>D.</b>	<b>Skenario/Kegiatan Pembelajaran</b>	<b>0</b>	<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>
1.	Kelengkapan langkah-langkah dalam setiap tahapan pembelajaran.				√
2.	Kesesuaian kegiatan pembelajaran menggunakan strategi <i>think, talk, write</i> dengan tujuan pembelajaran.				√
3.	Kesesuaian kegiatan pembelajaran menggunakan strategi <i>think, talk, write</i> dengan materi pembelajaran.				√
4.	Kesesuaian kegiatan pembelajaran menggunakan strategi <i>think, talk, write</i> dengan karakteristik siswa.				√
5.	Kesesuaian kegiatan pembelajaran menggunakan strategi <i>think, talk, write</i> dengan alokasi waktu.				√
<b>Jumlah skor</b>		<b>15</b>			
<b>Persentase (%)</b>		<b>100%</b>			
<b>Kriteria</b>		<b>Sangat baik</b>			
<b>E.</b>	<b>Penilaian Hasil Belajar</b>	<b>0</b>	<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>
1.	Kesesuaian teknik penilaian dengan tujuan pembelajaran				√
2.	Kejelasan prosedur penilaian				√
3.	Kelengkapan instrument				√
<b>Jumlah skor</b>		<b>9</b>			
<b>Persentase (%)</b>		<b>100%</b>			
<b>Kriteria</b>		<b>Sangat baik</b>			
<b>NILAI AKHIR</b>					
<b>Jumlah skor</b>		<b>51</b>			
<b>Persentase (%)</b>		<b>100%</b>			
<b>Kriteria</b>		<b>Sangat Baik</b>			

Berdasarkan Tabel 4.9 dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran yang disusun guru sudah mencapai kriteria sangat baik bahkan mampu mencapai persentase sempurna yakni 100% dengan skor maksimal 51. Hal tersebut mencerminkan adanya kenaikan dari siklus I dengan persentase 98.04%, maka dapat dihitung terjadi kenaikan yakni 1.96%. Adapun rinciannya adalah dari 17 aspek yang diamati, seluruhnya memperoleh skor 3 (100%).

Kelima aspek yang menjadi penilaian yakni perumusan tujuan pembelajaran, pemilihan materi ajar, pemilihan sumber belajar/media pembelajaran, penilaian hasil belajar dan skenario/kegiatan pembelajaran mencapai persentase 100% dan termasuk kedalam kriteria **sangat baik**.

#### **b. Paparan Data Pelaksanaan Siklus II**

Pelaksanaan tindakan siklus II ini dilaksanakan pada hari Kamis, tanggal 21 Mei 2015, Siklus II ini dilaksanakan dengan alokasi waktu 4×35 menit, sebanyak satu kali pertemuan. Pelaksanaan siklus II dilakukan pada pukul 07.00-09.20 WIB.

##### **1) Kinerja Guru**

Pembelajaran pada siklus II hampir sama dengan pembelajaran pada siklus sebelumnya, hal tersebut diakibatkan oleh perencanaan yang disusun memang hampir sama dengan siklus sebelumnya. Kegiatan pembelajaran terdiri dari tiga tahap yakni, kegiatan awal, inti dan akhir.

Pada kegiatan awal guru terlebih dahulu mengkondisikan kelas dan meminta ketua kelas untuk memimpin do'a. Pembelajaran dimulai dengan pembuatan peraturan oleh guru yang disepakati siswa. Setelah itu barulah pembelajaran dimulai dengan apersepsi.

Pada tahap apersepsi guru lebih fokus terhadap siswa-siswa yang dianggap kurang aktif pada siklus I yakni EF, A, AP, INR, MHA, MTH, SNA, dan ND sehingga mereka dapat aktif mengikuti pembelajaran di kelas. Selain itu, guru juga tetap memperhatikan siswa yang aktif lainnya.

Kegiatan inti dimulai dengan pembacaan teks narasi oleh guru yang disesuaikan dengan tanda baca untuk kembali mengingatkan siswa tentang manfaat penggunaan tanda baca dalam sebuah karangan.

Selanjutnya siswa diberi dua buah teks karangan dan sebuah LKS sebagai petunjuk pengerjaannya. Guru menjelaskan cara mengerjakan LKS dan memberi contoh cara pengerjaannya. Setelah itu siswa kembali disibukkan dengan kegiatan mengisi LKS sedangkan guru berkeliling ke meja siswa untuk membantu siswa yang tidak mengerti akan tugas yang harus ia kerjakan.

Selanjutnya guru membagi siswa ke dalam 5 kelompok dengan memperhatikan tingkat kecerdasan siswa berdasarkan nilai yang diperoleh siswa pada siklus I. Setiap siswa dalam kelompok diminta berdiskusi untuk menyamakan jawabannya sedangkan guru berkeliling untuk memantau jalannya diskusi kelompok.

Tahap selanjutnya yaitu pemeriksaan hasil kerja kelompok. Guru menunjuk salah satu kelompok untuk menjawab pertanyaan pada LKS dan kemudian bersama siswa lainnya kembali membahas aturan penggunaan tanda baca titik dan huruf kapital disertai contoh konkret lain yang tidak berasal dari teks narasi siswa demi meningkatkan pemahaman siswa.

Selanjutnya guru mengatur tempat duduk siswa dan membagikan 3 buah bintang dengan warna yang berbeda untuk setiap siswa dalam kelompok serta membagi satu lembar kertas untuk mengarang secara kelompok. Guru menjelaskan aturan penggunaan bintang kepada siswa.

Pada tahap ini siswa kurang memperhatikan guru yang menjelaskan sehingga guru memancing perhatian siswa dengan permainan konsentrasi dengan aturan seperti berikut ini :

Jika guru berkata “pagi” maka siswa harus bertepuk tangan sebanayak-banyaknya. Jika guru berkata “siang” maka siswa harus bertepuk tangan dua kali. Jika guru berkata “malam” maka siswa harus duduk dengan tertib dan mendesis “sst” kemudian diam. Permainan ini disukai siswa dan dinilai efektif untuk menguji konsentrasi serta mengkondisikan siswa agar siap dan kembali memperhatikan pembelajaran. (CL, 21 Mei 2015)

Kemudian guru kembali melanjutkan pembelajaran yakni menjelaskan aturan penggunaan bintang. Kemudian siswa membuat karangan secara berkelompok dengan tema “Sekolah”. Sedangkan guru berkeliling ke setiap kelompok untuk memantau kinerja siswa dalam membuat karangan secara berkelompok.

Setelah itu, guru mengumpulkan karangan dari setiap kelompok dan memberikan karangan milik kelompok lain untuk kemudian diperiksa masalah mekanisnya oleh kelompok yang bersangkutan dengan catatan jangan sampai kelompok pemilik karangan tahu siapa yang memeriksanya. Hasil karangan yang sudah diperiksa masalah mekanisnya dikembalikan ke kelompok semula.

Guru meminta setiap kelompok untuk merefleksi kesalahan kelompoknya. Selain itu guru juga menyampaikan jika terdapat kesalahan pemeriksaan masalah mekanis, sebaiknya siswa mengajukan protes kepada guru, bukan pada kelompok pemeriksa.

Guru meminta setiap ketua kelompok untuk maju ke depan dan menempelkan hasil karya kelompoknya pada kertas karton yang sudah disediakan guru. Guru mengatur letak kertas agar terlihat rapi dan setiap kelompok tidak ricuh berebutan tempat untuk menempelkan karya. Selanjutnya guru bertanya jawab dengan siswa mengenai hal-hal yang belum dipahami siswa, pada tahap ini siswa kembali tidak memperhatikan guru sehingga guru kembali memainkan permainan konsentrasi, sesaat setelah siswa diam guru kembali melakukan tanya jawab dengan siswa.

Pada akhir pembelajaran guru mengarahkan siswa untuk membuat kesimpulan atas pembelajaran yang sudah dilakukan kemudian melaksanakan evaluasi individu membuat karangan narasi dengan pilihan tema “Cita-cita, Makanan atau Pekerjaan”. Untuk mengetahui peningkatan kinerja guru pada siklus II, dapat dilihat dari hasil penilaian kinerja guru yang tergambar pada tabel berikut ini :

**Tabel 4.10**  
**Data Hasil Observasi Kinerja Guru Siklus II**  
**Pembelajaran Menulis Karangan Narasi dengan *Strategi Think, Talk, Write***

No.	Aspek yang Diamati	Skor			
		0	1	2	3
<b>I.</b>	<b>PRA PEMBELAJARAN</b>				
1	Mempersiapkan RPP				√
2	Mempersiapkan LKS				√
3	Mempersiapkan Ruang/Alat/media Pembelajaran			√	
4	Mempersiapkan Bahan Ajar				√
<b>Jumlah skor</b>		11			
<b>Presentase (%)</b>		91,66%			
<b>Kriteria</b>		Baik Sekali			
<b>II</b>	<b>PELAKSANAAN</b>				
<b>A</b>	<b>Kegiatan awal pembelajaran</b>				
5	Memeriksa kesiapan siswa				√
6	Melakukan kegiatan apersepsi				√
7	Menyampaikan tujuan pembelajaran			√	
<b>Jumlah skor</b>		8			
<b>Presentase (%)</b>		88.89%			
<b>Kriteria</b>		Baik Sekali			
<b>B</b>	<b>Kegiatan inti pembelajaran</b>				
8	Membacakan siswa sebuah teks karangan narasi dengan intonasi yang sesuai dengan tanda baca				√
	<b>Tahapan strategi <i>Think, Talk, Write</i></b>				
	<b>Tahap <i>Think</i></b>				
9	Meminta siswa mengerjakan LKS secara individu				√
10	Memantau aktivitas siswa			√	
11	Melakukan tanya jawab tentang hal-hal yang belum dipahami siswa				√
12	Mempersilahkan siswa untuk membuat catatan mengenai hal-hal yang sudah dipikirkannya				√
	<b>Tahap <i>Talk</i></b>				
13	Membagi siswa kedalam beberapa kelompok				√
14	Mempersilahkan siswa untuk mendiskusikan hasil penalarannya mengenai tanda titik, huruf kapital, dan unsur intrinsik.				√
	<b>Tahap <i>Write</i></b>				
15	Meminta siswa bersama dengan kelompoknya membuat sebuah teks narasi				√
16	Mempersilahkan setiap kelompok untuk memperbaiki masalah mekanikal teks narasi milik kelompok lain menggunakan <i>handbook</i>				√
17	Mempersilahkan setiap kelompok untuk merefleksi kesalahan kelompoknya.			√	
18	Mempersilahkan setiap kelompok untuk menempelkan hasil karya kelompoknya di tempat yang sudah disediakan guru.				√
<b>Jumlah skor</b>		30			
<b>Presentase (%)</b>		90.91%			
<b>Kriteria</b>		Baik Sekali			
<b>C</b>	<b>Kegiatan akhir</b>				
19	Menyimpulkan pembelajaran			√	
20	Evaluasi/penilaian hasil belajar				√
<b>Jumlah skor</b>		5			
<b>Presentase (%)</b>		83.33%			
<b>Kriteria</b>		Baik Sekali			
<b>NILAI AKHIR</b>					
<b>Jumlah skor</b>		54			
<b>Presentase (%)</b>		90%			
<b>Kriteria</b>		Baik Sekali			



Berdasarkan Tabel 4.10 dapat dilihat bahwa pada kegiatan pra pembelajaran tidak terjadi peningkatan dari siklus I, yakni tetap berada pada angka 91.67%. Adapun pada kegiatan awal pembelajaran terjadi kenaikan dibandingkan siklus I yang hanya mencapai angka 77.78% sedangkan pada siklus II mencapai nilai 88.89%. Pada tahap inti pembelajaran di siklus II mencapai angka 90.91% sedangkan pada siklus I berada di angka 78.79%. Sedangkan pada kegiatan akhir guru dapat mencapai angka 83.33% padahal sebelumnya di siklus I hanya 66.67%.

Adapun rincian dari setiap skor adalah sebagai berikut, dari 20 aspek yang diamati terdapat 15 aspek yang memperoleh skor 3 atau 75%, lima aspek yang memperoleh skor 2 atau 25%, sedangkan 0 aspek yang mendapat skor 1 maupun skor 0. Berdasarkan gambaran yang sudah dipaparkan di atas dapat disimpulkan bahwa guru sudah mampu membuka pelajaran dan melaksanakan pembelajaran dan evaluasi yang sesuai dengan RPP yang telah dibuat dengan baik.

Berikut ini cara menentukan persentase untuk kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran:

Skor yang diperoleh x 100%

Skor ideal

Sedangkan persentase yang diperoleh dari observasi kinerja guru dapat diinterpretasikan dengan berpedoman pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.11**  
**Interpretasi Persentase Skor**  
Sumber: Hanifah (2014, hlm. 80)

Persentase	Interpretasi
81 % - 100%	Baik Sekali
61% - 80%	Baik
41% - 60%	Cukup
21% - 40%	Kurang
0% - 20%	Kurang Sekali

Berdasarkan format observasi kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran dapat ditarik kesimpulan bahwa ketuntasan yang dicapai guru 90% dengan kriteria **baik sekali**.

## 2) Aktivitas Siswa

Aktivitas siswa pada pembelajaran siklus II ini tidak jauh berbeda dengan siklus I yaitu dimulai dengan menjawab salam kemudian berdoa bersama yang dipimpin oleh ketua kelas, dilanjutkan dengan siswa menyimak ketika guru mengecek kehadiran, ketika guru menyebut nama siswa, siswa yang bersangkutan menjawab dengan kata “hadir” namun ada pula siswa yang hanya mengacungkan tangannya saja. Setelah itu siswa menyimak guru dalam penyampaian tujuan pembelajaran, mereka terlihat antusias ketika mendengarkan tujuan dari pembelajaran yang akan dilakukan.

Kemudian guru melanjutkan dengan melakukan apersepsi. Dimulai dari sini kondisi kelas sudah berubah menjadi lebih ramai dengan jawaban-jawaban yang terlontar dari setiap siswa. Pada tahap apersepsi siswa yang dinilai kurang aktif yakni EF, A, AP, INR, MHA, MTH, SNA, dan ND diberi pertanyaan oleh guru, sehingga dalam catatan lapangan digambarkan bahwa beberapa orang dari mereka yakni “EF, A, INR, MHA, dan MTH sudah mulai terlihat aktif mengikuti pembelajaran adapun AP, SNA dan ND masih kurang terlibat aktif dalam pembelajaran” (CL, 21 Mei 2015), setelah divalidasi dengan wawancara ND mengaku malu karena tadi datang terlambat, sedangkan AP memang dikenal sebagai siswa yang pendiam di berbagai mata pelajaran maupun kegiatan ekstra kelas, adapun SNA mengaku malu karena saat diberi pertanyaan oleh guru tidak bisa menjawab, oleh karena itu ia tetap tidak mau aktif dalam kelas.

Masuk pada kegiatan inti pembelajaran siswa mendengarkan guru membacakan sebuah teks cerita yang berjudul “Kebun Binatang”, siswa terlihat asik menyimak sambil memperhatikan guru yang bercerita berkeliling memamerkan gambar yang dibawanya. Setelah itu siswa dibagikan LKS individu dan memperhatikan guru mengenai cara pengerjaannya.

Setelah itu siswa bersama guru kembali membahas aturan penggunaan tanda titik dan huruf kapital, beberapa orang siswa yakni “RR, JPR, GPR, RRF, GTN, AI, dan IN diminta memberikan contoh penggunaannya secara konkret di depan kelas”(CL, 21 Mei 2015), mereka dirasa guru sudah memahami aturan penggunaan tanda titik dan huruf kapital. Hasil contoh yang mereka berikan

diperiksa bersama dan akhirnya ditulis oleh semua siswa di kelas sebagai catatan untuk melengkapi *handbook*.

Siswa diberi tiga buah bintang dengan tiga warna yang berbeda, guru menjelaskan cara penggunaan bintang tersebut namun siswa terlihat tidak memperhatikan guru sehingga guru mengajak siswa untuk bermain konsentrasi, ketika bermain siswa tampak antusias dan se usai bermain siswa menjadi lebih fokus serta lebih tertib karena permainan berakhir dengan posisi yang mengharuskan siswa untuk diam dan duduk rapi. Se usai permainan, siswa kembali mendengarkan aturan penggunaan bintang yang sudah dibagikan.

Siswa menulis teks narasi secara berkelompok dan bergantian dengan tertib, namun beberapa orang siswa yang dianggap pintar pada setiap kelompok yakni RR, JPR, GTR, AI, IN dan RRF protes kepada guru ketika waktu menulis akan segera habis, yang mereka keluhkan adalah waktu pengerjaan tersita oleh siswa yang dianggap lamban dalam berpikir. Selain itu terdapat permasalahan yang terjadi di kelompok 5 yang diketuai oleh JPR. Pada kelompok tersebut guru menempatkan dua orang siswa yang dianggap pintar yakni JPR dan IN, namun dideskripsikan dalam catatan lapangan bahwa “pada pertengahan waktu pengerjaan IN tiba-tiba memisahkan diri dari kelompok dan enggan untuk kembali bergabung dengan kelompoknya, ternyata IN dan JPR berbeda pendapat dan keduanya tidak ada yang mau mengalah, akhirnya guru membuat mereka bermaafan namun memindahkan IN ke kelompok AI”(CL, 21 Mei 2015). Setelah divalidasi melalui wawancara IN mengaku sejak lama tidak menyukai JPR, sedangkan JPR merasa tidak mempunyai masalah dengan IN. Adapun menurut wali kelas, dalam pembelajaran keduanya kerap memperdebatkan hal-hal sepele.

Selain itu dideskripsikan dalam catatan lapangan bahwa, “EF, INR, MTH, NR, dan ND terlihat cuek dan tidak terlalu berkontribusi dalam kelompok, jika mereka sudah menyumbangkan kalimat mereka akan cuek dan tidak memperhatikan teman yang lain” (CL, 21 Mei 2015). Padahal dalam kelompok akan terjadi penyuntingan atau tutor sebaya yang dilakukan oleh ketua kelompok. Seharusnya mereka lebih dapat memperhatikan, mengingat kelimanya termasuk dalam siswa yang belum tuntas dalam pembelajaran menulis teks karangan narasi.

Seusai menulis secara berkelompok, hasil karya siswa dikumpulkan dan dibagikan kembali pada kelompok lain secara acak untuk melakukan penyuntingan masalah mekanis. Guru meminta agar siswa tidak memberitahukan kepada kelompok asal. Seusai disunting tiap kelompok merefleksikan kesalahannya.

Seusai penyuntingan, guru mempublikasikan hasil kerja kelompok dengan memanggil seluruh ketua kelompok yakni RR, JPR, GTR, AI, dan RRF untuk menempelkan hasil karyanya di kertas yang sudah disediakan guru. Seusai publikasi, guru mengarahkan siswa untuk menyimpulkan pembelajaran, sehingga siswa riuh dan bersamaan menyimpulkan pembelajaran dengan dipandu guru. Setelah menyimpulkan, siswa mengerjakan soal evaluasi individu. Uraian kegiatan yang telah dipaparkan dirangkum dalam tabel hasil observasi aktivitas siswa dalam menulis teks karangan narasi berikut ini :

**Tabel 4.12**  
**Data Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II**  
**Pembelajaran Menulis Teks Karangan Narasi**  
**dengan Strategi *Think, Talk, Write*.**

No	Nama Siswa	Aspek yang dinilai												Jumlah skor	Persentase
		Kedisiplinan				Kerjasama				Keaktifan					
		0	1	2	3	0	1	2	3	0	1	2	3		
1	Evi Fitriyani			√			√					√		5	55.55%
2	Abdillah			√				√				√		6	66.66%
3	Aldi Irama				√				√			√		8	88.89%
4	Amelya Putri			√				√			√			5	55.55%
5	Astri Nurfauziah			√				√				√		6	66.67%
6	Geysa Putri R			√				√				√		6	66.67%
7	Indah Nurhabibah			√			√					√		5	55.55%
8	Indra Nugraha R		√				√					√		4	44.44%
9	Jansriva Putri R				√			√					√	8	88.89%
10	Mila Mulidia				√				√				√	9	100%
11	M. Hilmi Abdul		√					√				√		5	55.55%
12	M. Taufik H		√				√					√		4	44.44%
13	Nuraeni Riswandi				√		√					√		6	66.67%
14	Nur Solihat				√				√			√		8	88.89%
15	Rifa Rosita				√				√				√	9	100%
16	Rina Siti Fauziah				√				√				√	9	100%
17	Salma Nabilah				√			√				√		7	77.78%
18	Salwa Nur Aulia				√			√			√			6	66.67%
19	Geysa Try N				√				√			√		8	88.89%
20	M. Gilang			√					√			√		7	77.78%
21	Neng Dilla				√		√				√			6	66.67%

Berdasarkan Tabel 4.12 dapat dilihat bahwa pada aspek kedisiplinan terdapat tiga siswa yang mendapat skor 1(14.28%), tujuhsiswa yang mendapat skor 2 (33.33%) dan 11 siswa yang mendapat skor 3 (52.38%). Sedangkan pada aspek kerjasama terdapat enam orang siswa yang mendapat skor 1 (28.57), delapan orang yang mendapat skor 2 (38.09%), dan tujuh orang siswa yang mendapat skor 3 (33.33%). Adapun pada aspek keaktifan terdapat tiga orang yang mendapat skor 1 (14.28%), 14 orang siswa mendapat skor 2 (66.67%) dan sisanya yakni empat orang siswa mendapat skor 3 (19.05%).

### c. Paparan Data HasilSiklus II

Pada akhir pembelajaran terdapat evaluasi individu yang dilakukan oleh siswa seperti halnya pada siklus I, evaluasi ini mencakup dua aspek yakni kognitif (pengetahuan) dan psikomotor (keterampilan), berikut ini adalah hasil evaluasi siswa pada aspek kognitif.

**Tabel 4.13**  
**Data Hasil Tes Kognitif Siswa Siklus II**  
**Pembelajaran Menulis Karangan Narasi dengan Strategi *Think, Talk, Write***

No.	Nama Siswa	Soal Nomor				Jumlah Skor	Nilai	Interpretasi	
		1	2					T	BT
			A	B	C				
1	Evi Fitriyani	3	3	2	2	10	83.33	√	
2	Abdillah	3	3	3	3	12	100	√	
3	Aldi Irama	3	3	3	3	12	100	√	
4	Amelya Putri	3	3	3	3	12	100	√	
5	Astri Nurfauziah	3	3	3	3	12	100	√	
6	Geysa Putri R	3	3	3	3	12	100	√	
7	Indah Nurhabibah	3	3	3	3	12	100	√	
8	Indra Nugraha R	1	0	0	0	1	8.33		√
9	Jansriva Putri R	3	3	3	3	12	100	√	
10	Mila Mulidia	3	1	2	2	8	66.67		√
11	M. Hilmi Abdul G	3	3	3	2	11	91.67	√	
12	M. Taufik Hidayat	3	2	2	2	9	75	√	
13	Nuraeni Riswandi	3	3	3	3	12	100	√	
14	Nur Solihat	3	1	2	2	8	66.67		√
15	Rifa Rosita	3	3	3	3	12	100	√	
16	Rina Siti Fauziah	3	2	3	3	11	91.67	√	
17	Salma Nabilah	2	3	3	3	11	91.67	√	
18	Salwa Nur Aulia R	3	3	3	3	12	100	√	
19	Geysa Try N	3	3	2	3	11	91.67	√	
20	M. Gilang	3	3	3	3	12	100	√	
21	Neng Dilla	2	3	2	3	10	83.33	√	
	Jumlah	59	54	54	55	222	1850	18	3
	Rata-rata	2.81	2.57	2.57	2.62	3.52	88.09		
	Persentase	93.7 %	85.71 %	85.71 %	87.3 %	88.09 %	88.09%	85.7 1%	14.2 8%



Dapat dilihat dengan jelas pada Tabel 4.13 bahwa ketuntasan siswa sudah mencapai 85,71%. Dengan rincian 93,7% pada soal nomor 1, 85,71% pada soal 2A dan 2B, serta 87,3% pada soal 2C.

Pada soal nomor 1 terdapat satu orang siswa (4.76%) yang memperoleh skor 1, dan dua orang siswa (9.52%) yang memperoleh skor 2, sedangkan sisanya yaitu 18 orang siswa (85.71%) memperoleh skor 3. Sedangkan pada soal nomor 2A terdapat satu orang siswa (4.76%) yang memperoleh skor 0, dua orang siswa (9.52%) yang memperoleh skor 1 dan dua orang siswa (9.52%) yang memperoleh skor 2 sedangkan sisanya yaitu 16 orang siswa (76.19%) memperoleh skor 3. Pada soal nomor 2B terdapat satu orang siswa (4.76%) yang memperoleh skor 0, dan enam orang siswa (28.57%) yang memperoleh skor 2 sedangkan sisanya yaitu 14 orang siswa (66.67%) memperoleh skor 3. Adapun pada soal 2C terdapat satu orang siswa (4.76%) yang memperoleh skor 0, dan lima orang siswa (23.81%) yang memperoleh skor 2 sedangkan sisanya yaitu 15 orang siswa (71.43%) memperoleh skor 3.

Data di atas menunjukkan bahwa tidak ada penurunan maupun kenaikan populasi siswa yang tuntas dari siklus I, jumlahnya tetap. Namun sudah mencapai 85% kelas. Artinya tidak ada permasalahan yang cukup signifikan dalam aspek pengetahuan siswa mengenai materi menulis karangan narasi. Hal ini berbeda dengan aspek keterampilannya yang pada awal siklus I pun belum mencapai target 85%, untuk lebih jelasnya berikut ini adalah hasil pengolahan nilai siswa pada keterampilan menulis teks karangan narasi di siklus II.

**Tabel 4.14**  
**Data Hasil Tes Keterampilan Siswa Siklus II**  
**Pembelajaran Menulis Karangan Narasi dengan Strategi *Think, Talk, Write***

No	Nama siswa	Unsur Intinsik			Unsur Intrinsik	Tanda Titik	Huruf Kapital	Jumlah Skor	Nilai	Interpretasi	
		Tema	Tokoh	Alur						T	BT
1	Evi Fitriyani	1	1	1	100	55.56	41.67	197.23	65.74		√
2	Abdillah	0	1	1	66.67	100	80	246.67	82.22	√	
3	Aldi Irama	1	1	1	100	100	100	300	100	√	
4	Amelya Putri	0	1	1	66.6667	100	100	266.67	88.89	√	
5	Astri Nurfauziah	1	1	1	100	85.7	71.42	257.12	85.71	√	
6	Geysa Putri R	1	1	1	100	100	93.75	293.75	97.92	√	
7	Indah Nurhabibah	1	1	1	100	100	100	300	100	√	
8	Indra Nugraha R	1	1	0	66.67	33.33	42.67	142.67	47.56		√
9	Jansriva Putri R	1	1	1	100	90	91.67	281.67	93.89	√	
10	Mila Mulidia	1	1	1	100	100	80	280	93.33	√	
11	M. Hilmi Abdul G	0	1	1	66.67	100	66.67	233.34	77.78	√	
12	M. Taufik Hidayat	1	1	0	66.67	66.67	55.56	188.9	62.97		√
13	Nuraeni Riswandi	1	1	1	100	28.57	55.56	184.13	61.38		√
14	Nur Solihat	1	1	1	100	100	100	300	100	√	
15	Rifa Rosita	1	1	1	100	100	100	300	100	√	
16	Rina Siti Fauziah	1	1	1	100	100	100	300	100	√	
17	Salma Nabilah	1	1	1	100	88.89	44.4	233.29	77.76	√	
18	Salwa Nur Aulia R	1	1	1	100	55.56	46.67	202.23	67.41		√
19	Geysa Try N	1	1	1	100	100	94.12	294.12	98.04	√	
20	M. Gilang	1	1	1	100	58.33	53.8	212.13	70.71	√	
21	Neng Dilla	1	1	1	100	62.5	50	212.5	70.83	√	
	Jumlah	18	21	19	1933.34	1725.11	1567.96	5226.41	1742.14	16	4
	Rata-rata	0.86	1	0.90	92.06	82.15	74.66	248.88	82.96		
	Persentase	85.71%	100%	90.48%	92.06%	82.15%	74.66%	82.96%	82.96%	76.19%	23.81%

Tabel 4.14 menggambarkan bahwa 16 dari 21 orang siswa sudah mampu mencapai KKM atau sekitar 76.19%, hal ini mencerminkan terjadinya peningkatan jumlah siswa yang tuntas jika dibandingkan dengan siklus I yang hanya mampu mencetak delapan siswa tuntas KKM. Adapun sisanya yakni 23,81% atau empat orang siswa dinyatakan belum mampu memenuhi KKM. Berdasarkan hal tersebut maka masih diperlukannya siklus III demi pencapaian target yang berarti sudah mampu memperbaiki hasil belajar siswa.

Pada aspek unsur intrinsik siswa sudah berhasil mencapai 90.48%. Rinciannya yaitu limaorang siswa mendapat skor 66.67 (23.81%), sedangkan sisanya yakni 16 orang siswa (76.19%) sudah berhasil mencapai skor 100.

Lain halnya pada aspek tanda titik, keberhasilan siswa mencapai 82.15%. Adapun rinciannya adalah satu orang (4.76%) mendapat skor 28.57, satu orang (4.76%) mendapat skor 33.33, dua orang (9.52%) mendapat skor 55.56, satu orang lainnya (4.76%) mendapat skor 58.33, satu orang (4.76%) mendapat skor 66.67, satu orang (4.76%) mendapat skor 62.5, satu orang (4.76%) lagi mendapat skor 85.7, satu orang (4.76%) memperoleh skor 88.89, satu orang (4.76%) mendapat 90, dan sisanya yakni 11 orang (52.38%) mendapat skor 100.

Adapun pada aspek penggunaan huruf kapital siswa berhasil mencapai 74.66%. Rinciannya adalah satu orang (4.76%) mendapat skor 41.67, satu orang (4.76%) mendapat skor 42.67, satu orang (4.76%) mendapat skor 44.4, satu orang (4.76%) mendapat skor 46.67, satu orang (4.76%) mendapat skor 50, satu orang (4.76%) mendapat skor 53.8, dua orang (9.52%) mendapat skor 55.56, satu orang (4.76%) mendapat skor 66.67, satu orang (4.76%) mendapat skor 71.42, dua orang (9.52%) mendapat skor 80, satu orang (4.76%) mendapat skor 91.67, satu orang (4.76%) mendapat skor 93.75, satu orang (4.76%) mendapat skor 94.12, dan enam orang (28.57%) mendapat skor 100.

Data yang diperoleh divalidasi dengan triangulasi dengan membandingkan data yang diperoleh dari siswa, guru, dan peneliti yakni tes hasil belajar, observasi kinerja guru dan catatan lapangan, maka didapati data tersebut benar adanya. Karena dinilai sesuai dan beriringan.

#### d. Analisis dan Refleksi Siklus II

Data yang diperoleh dari kegiatan observasi, baik observasi kinerja guru maupun aktivitas siswa dianalisis, interpretasi dan dievaluasi melalui proses refleksi, hal ini sama halnya dengan kegiatan refleksi yang dilakukan pada siklus I. Berikut ini adalah hasil analisis dan refleksi pada siklus II.

##### 1) Analisis Siklus II

Diskusi bersama *observer* dilaksanakan se usai pembelajaran menulis teks karangan narasi. Diskusi dilakukan untuk menganalisis pembelajaran yang sudah dilaksanakan dengan memperhatikan data yang telah dikumpulkan baik melalui observasi maupun catatan lapangan, berikut ini adalah hasil analisis siklus II:

- a) Pada kegiatan awal guru sudah mampu melibatkan siswa yang tidak aktif pada kegiatan apersepsi, selain itu guru juga berkeliling untuk menunjukkan gambar sehingga semua siswa dapat melihat gambar yang dibawa guru. Adapun pada tahap penyampaian tujuan pembelajaran guru sudah mampu menyampaikan tujuan dengan baik sehingga siswa nampak antusias.
- b) Sebelum pembelajaran dimulai guru dan siswa membuat peraturan belajar, semua siswa menyepakati, dan sudah mulai terlihat adanya perubahan, meski demikian masih terdapat beberapa orang siswa yang tetap acuh pada peraturan tersebut dikarenakan guru kurang menegakkan aturan.
- c) Pada kegiatan inti pembelajaran menulis teks karangan narasi dengan menggunakan strategi *think, talk, write*:
  - (1) Guru mampu tegas terhadap siswa
  - (2) Guru mampu menguasai kelas, sehingga hampir semua siswa aktif dalam kelas.
  - (3) Guru dapat membaca teks karangan dengan lafal dan intonasi yang jelas
  - (4) Guru mampu memancing pengetahuan siswa mengenai manfaat penggunaan tanda baca.
  - (5) Guru mampu menjelaskan cara pengerjaan LKS dengan jelas
  - (6) Guru berhasil membuat siswa ‘menemukan’ pengetahuan tentang aturan penggunaan tanda titik dan huruf kapital.
  - (7) *Handbook* yang dibuat siswa sudah dilengkapi contoh yang dibuat langsung oleh siswa dan dikoreksi bersama.

- (8) Pembagian kelompok didasarkan pada tingkat kemampuan siswa
  - (9) Pembagian tugas dalam kelompok jelas, namun waktu pengerjaan dalam kelompok tersita oleh beberapa orang siswa yang dianggap belum mengerti materi pembelajaran, hal ini dikarenakan tidak adanya pembagian waktu yang tegas untuk setiap bintang.
  - (10) Saat proses penyuntingan siswa sudah mulai disiplin.
  - (11) Guru mengatur tempat pada kertas karton untuk mempublikasikan karya setiap kelompok.
- d) Pada kegiatan akhir pembelajaran guru sudah mendorong siswa untuk menyimpulkan pembelajaran, selain itu tema yang disajikan guru untuk evaluasi sudah dapat dimengerti siswa.

## 2) Refleksi Siklus II

Berdasarkan analisis yang sudah dilakukan maka hal-hal yang dirasa perlu untuk diperbaiki pada siklus III adalah sebagai berikut:

Pada kegiatan inti pembelajaran menulis teks karangan narasi dengan menggunakan strategi *think, talk, write*:

- a) Guru kurang menegakkan aturan pembelajaran yang telah disepakati, maka pada siklus III sebaiknya guru menegakkan aturan tersebut.
- b) Waktu pengerjaan dalam kelompok tersita oleh beberapa orang siswa yang dianggap belum mengerti materi pembelajaran, hal ini dikarenakan tidak adanya pembagian waktu yang tegas untuk setiap bintang. Pada siklus III sebaiknya:
  - (1) Sebelum memulai mengarang sebaiknya siswa-siswa yang belum tuntas pada siklus II, diminta maju ke depan kelas dan menuliskan kalimat yang berisi hal-hal yang harus diperhatikan dalam mengarang pada papan tulis. Hal tersebut untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman siswa terhadap materi ajar.
  - (2) Terdapat perhitungan waktu untuk setiap bintang, yakni 1 menit untuk setiap bintang, sehingga waktu pengerjaannya adalah 15 menit, selain itu terdapat waktu kelonggaran 5 menit tambahan untuk memperbaiki dan merapihkan karangan.



### 3. Paparan Data Tindakan Siklus III

#### a. Paparan Data Perencanaan Siklus III

Perencanaan pada siklus III pada dasarnya sama dengan siklus II yakni merupakan perbaikan atau hasil refleksi pada siklus sebelumnya (siklus II). Segala sesuatu yang dianggap perlu ditingkatkan dari siklus II, diperbaiki di siklus III. Pada siklus III tidak terlalu banyak yang perlu diperbaiki, hanya terdapat beberapa penyempurnaan dari siklus II. Berikut ini langkah-langkah perencanaannya:

- 1) Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang digunakan masih sama dengan rencana pelaksanaan pembelajaran di siklus I dan siklus II.
- 2) LKS yang digunakan masih tetap sama hanya saja dengan teks narasi yang berbeda, sehingga disini perlu membuat teks narasi kembali.
- 3) Format soal evaluasi dibedakan, hal ini agar siswa merasa tidak jenuh.
- 4) Instrumen yang digunakan masih sama dengan instrumen yang dipakai di siklus I dan siklus II.
- 5) Adapun rincian kegiatan di siklus III ini adalah:
  - a) Guru dan siswa membuat dan menengakkan peraturan dalam pembelajaran
  - b) Siswa mengamati gambar yang dibawa guru
  - c) Guru bertanya tentang apa saja yang berada dalam gambar yang dilihat siswa (Apersepsi)
  - d) Siswa mendengarkan guru membacakan sebuah cerita dengan intonasi yang disesuaikan dengan tanda baca yang benar. **[think]**
  - e) Siswa mengamati dua buah teks cerita, dan siswa diminta untuk membandingkan kedua teks tersebut dari segi tanda titik, huruf kapital, dan unsur intrinsik. **[think]**
  - f) Siswa dan guru melakukan tanya jawab tentang hal-hal yang belum dipahami.
  - g) Siswa dibagi ke dalam 5 kelompok masing-masing kelompok terdiri dari 4-5 orang.
  - h) Siswa bersama teman sekelompoknya mendiskusikan hasil penalarannya mengenai tanda titik, huruf kapital, dan unsur intrinsik. **[talk]**

- i) Siswa menyimpulkan penggunaan tanda baca, huruf kapital dan ketersediaan unsur intrinsik yang terdapat pada teks bersama kelompoknya **[think]**
- j) Siswa membuat catatan (*handbook*) mengenai penggunaan tanda titik dan huruf kapital, disertai contoh yang konkret.
- k) Siswa bersama dengan kelompoknya membuat sebuah teks cerita bertema “Kebun Binatang” **[write]**
- l) Perwakilan siswa maju ke depan kelas untuk menuliskan sebuah kalimat pada papan tulis yang dibacakan guru. (utamakan siswa yang dianggap belum memahami materi ajar)
- m) Siswa menuliskan teks narasinya secara kolaboratif **[write]**
- n) Setiap siswa diberi tiga buah bintang yang merupakan kesempatan siswa untuk menuliskan gagasan. Satu bintang diberi waktu satu menit.
- o) Setiap siswa yang sudah menuliskan gagasan, boleh menempelkan bintang tersebut pada lembar kerja kelompoknya. Hal ini menyebabkan setiap siswa memiliki tiga buah kesempatan untuk menuliskan gagasan.
- p) Setiap kelompok mengumpulkan karangan yang sudah dibuatnya, kemudian dibagikan kepada kelompok lain secara acak.
- q) Siswa menerima hasil kerja kelompok lain untuk memeriksa kesalahan mekanismenya dengan menggunakan *handbook* **[talk]**
- r) Mengembalikan teks narasi ke kelompok semula
- s) Setiap kelompok merefleksi kesalahan kelompoknya.
- t) Siswa menempelkan hasil karya kelompoknya di tempat yang sudah disediakan guru
- u) Siswa bertanya jawab dengan guru mengenai penggunaan ejaan pada teks narasi yang dibacakan siswa.
- v) Siswa bertanya jawab dengan guru mengenai kelengkapan unsur intrinsik dari teks narasi yang dibaca siswa
- w) Siswa bertanya jawab dengan guru mengenai karangan narasi
- x) Evaluasi

Untuk lebih jelasnya, berikut ini adalah hasil penilaian kinerja guru dalam merencanakan pembelajaran :

**Tabel 4.15**  
**Data Hasil Penilaian Kinerja Guru Siklus III**  
**Kemampuan Merencanakan Pembelajaran**  
**Menulis Teks Karangan Narasi dengan Strategi Think, Talk, Write**

No	Aspek yang diamati	Skor			
		0	1	2	3
<b>A.</b>	<b>Perumusan Tujuan Pembelajaran</b>				
1.	Redaksi rumusan				√
2.	Kelengkapan cakupan rumusan				√
3.	Kesesuaian dengan kompetensi dasar				√
<b>Jumlah skor</b>		<b>9</b>			
<b>Persentase (%)</b>		<b>100%</b>			
<b>Kriteria</b>		<b>Sangat baik</b>			
<b>B.</b>	<b>Pemilihan Materi Ajar</b>	<b>0</b>	<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>
1.	Kesesuaian materi ajar dengan tujuan pembelajaran				√
2.	Kesesuaian materi ajar dengan karakteristik siswa				√
3.	Kesesuaian materi dengan alokasi waktu				√
<b>Jumlah skor</b>		<b>9</b>			
<b>Persentase (%)</b>		<b>100%</b>			
<b>Kriteria</b>		<b>Sangat baik</b>			
<b>C.</b>	<b>Pemilihan Sumber Belajar/Media Pembelajaran</b>	<b>0</b>	<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>
1.	Kesesuaian sumber belajar/media pembelajaran dengan tujuan pembelajaran.				√
2.	Kesesuaian sumber belajar/media pembelajaran dengan materi pembelajaran.				√
3.	Kesesuaian sumber belajar/media pembelajaran dengan karakteristik siswa.				√
<b>Jumlah skor</b>		<b>9</b>			
<b>Persentase (%)</b>		<b>100%</b>			
<b>Kriteria</b>		<b>Sangat baik</b>			
<b>D.</b>	<b>Skenario/Kegiatan Pembelajaran</b>	<b>0</b>	<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>
1.	Kelengkapan langkah-langkah dalam setiap tahapan pembelajaran.				√
2.	Kesesuaian kegiatan pembelajaran menggunakan strategi <i>think, talk, write</i> dengan tujuan pembelajaran.				√
3.	Kesesuaian kegiatan pembelajaran menggunakan strategi <i>think, talk, write</i> dengan materi pembelajaran.				√
4.	Kesesuaian kegiatan pembelajaran menggunakan strategi <i>think, talk, write</i> dengan karakteristik siswa.				√
5.	Kesesuaian kegiatan pembelajaran menggunakan strategi <i>think, talk, write</i> dengan alokasi waktu.				√
<b>Jumlah skor</b>		<b>15</b>			
<b>Persentase (%)</b>		<b>100%</b>			
<b>Kriteria</b>		<b>Sangat baik</b>			
<b>E.</b>	<b>Penilaian Hasil Belajar</b>	<b>0</b>	<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>
1.	Kesesuaian teknik penilaian dengan tujuan pembelajaran				√
2.	Kejelasan prosedur penilaian				√
3.	Kelengkapan instrument				√
<b>Jumlah skor</b>		<b>9</b>			
<b>Persentase (%)</b>		<b>100%</b>			
<b>Kriteria</b>		<b>Sangat baik</b>			
<b>NILAI AKHIR</b>					
<b>Jumlah skor</b>		<b>51</b>			
<b>Persentase (%)</b>		<b>100%</b>			
<b>Kriteria</b>		<b>Sangat Baik</b>			

Berdasarkan Tabel 4.15 dapat tergambar dengan jelas bahwa perencanaan yang dilakukan guru sudah mencapai 100% dengan skor 51. Hal tersebut berarti bahwa tidak ada penurunan dari siklus II yang juga memperoleh skor maksimal 51.

Kelima aspek yang menjadi penilaian yakni perumusan tujuan pembelajaran, pemilihan materi ajar, pemilihan sumber belajar/media pembelajaran, penilaian hasil belajar dan skenario/kegiatan pembelajaran mencapai persentase 100% dan termasuk dalam kriteria **sangat baik**.

## **b. Paparan Data Pelaksanaan Siklus III**

Pelaksanaan tindakan siklus III ini dilaksanakan pada hari Senin, tanggal 25 Mei 2015, Siklus II ini dilaksanakan sebanyak satu kali pertemuan dengan alokasi waktu 4×35 menit. Pelaksanaan siklus II dilakukan pada pukul 07.00-09.20 WIB.

### **1) Kinerja Guru**

Pembelajaran pada siklus III ini masih sama seperti pembelajaran sebelumnya yang terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir.

Pada kegiatan awal guru memulai dengan mengkondisikan siswa agar tertib dan mulai berdoa, selanjutnya guru menyampaikan apersepsi dan tujuan pembelajaran. Sebelum pembelajaran dimulai guru kembali mengingatkan siswa tentang aturan pembelajaran dan pada siklus III ini guru benar-benar menegakkan aturan yang telah disepakati bersama. Setelah itu guru bertanya tentang hal-hal yang harus diperhatikan ketika akan membuat karangan narasi, hal ini disambut baik oleh siswa yang ramai menjawab pertanyaan guru.

Guru membacakan cerita dengan lafal dan intonasi yang tepat, kemudian meminta siswa memaparkan manfaat penggunaan tanda baca. Siswa yang ditanya guru yakni AI dapat menjawab dengan benar.

Siswa kembali diberi LKS dan dua buah teks karangan narasi. Guru kembali menjelaskan aturan pengerjaannya, setelah itu siswa disibukkan dengan membandingkan kedua buah teks tersebut.

Seusai pengerjaan LKS, guru kembali mengelompokkan siswa berdasarkan tingkat kemampuannya. Kali ini guru mengkonfirmasi siswa dalam kelompok apakah keberatan dengan teman-teman satu kelompoknya, namun siswa dapat menerima teman-teman satu kelompoknya. Seperti biasa siswa dalam kelompok

diminta menyamakan jawabannya. Gurupun mengoreksi kebenaran jawaban LKS siswa dengan menunjuk perwakilan kelompok.

Sebelum siswa diminta membuat karangan secara berkelompok, guru meminta siswa-siswa yang belum tuntas pada siklus II untuk maju ke depan dan menuliskan kalimat yang dibacakan guru di papan tulis. Siswa-siswa yang belum tuntas tersebut ialah EF, INR, MTH, NR, dan SNA. Adapun kalimat-kalimat tersebut jika dirangkai akan menjadi sebuah teks narasi yang pendek namun lengkap unsur intrinsiknya serta aturan penggunaan tanda titik dan huruf kapitalnya.

Setelah itu kelima siswa tersebut disuruh saling mengoreksi kalimat temannya. Gurupun mengkonfirmasi jawaban siswa. Setelah itu guru membagikan tiga buah bintang kepada para siswa dan siswa diminta dalam kelompok membuat karangan secara berkelompok dengan tema “Kebun Binatang”. Kali ini guru mengatur lama waktu pengerjaan perbintang 1 menit. Guru berkeliling kelompok membantu siswa-siswa yang kesulitan, terutama lima orang siswa tadi.

Guru memantau aktifitas siswa untuk membantu siswa yang kesulitan terutama kelima siswa tadi. Selesai mengarang guru mengumpulkan hasil karangan siswa secara acak dan membagikannya pada kelompok lain untuk diperiksa masalah mekanismenya. Kelompok yang memeriksa dilarang memberitahukan kepada kelompok asal. Selesai penyuntingan hasil kerja siswa dipublikasikan dengan menempelkan pada kertas yang sudah disediakan guru, yang menempelkan kertas tersebut adalah ketua kelompok dengan guru sebagai pengatur tempat publikasi.

Selesai publikasi guru mengarahkan siswa untuk menyimpulkan pembelajaran. Siswapun riuh menjawab pertanyaan guru yang mengarah pada kesimpulan. Kemudian siswa diberi evaluasi individu dengan evaluasi keterampilan yang pilihan temanya yaitu “Keluarga, Sahabat dan Cuaca”

Uraian kegiatan tersebut tergambar dalam penilaian kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran yang diobservasi oleh guru wali kelas IV SD Negeri Panyingkiran III yakni Ibu Nunung Maryani, S.Pd., berikut ini adalah hasil format observasinya:



**Tabel 4.16**  
**Data Hasil Observasi Kinerja Guru Siklus III**  
**Pembelajaran Menulis Teks Karangan Narasi**  
**dengan *Strategi Think, Talk, Write***

No.	Aspek yang Diamati	Skor			
		0	1	2	3
<b>I.</b>	<b>PRA PEMBELAJARAN</b>				
1	Mempersiapkan RPP				√
2	Mempersiapkan LKS				√
3	Mempersiapkan Ruang/Alat/media Pembelajaran			√	
4	Mempersiapkan Bahan Ajar				√
<b>Jumlah skor</b>		11			
<b>Presentase (%)</b>		91,66%			
<b>Kriteria</b>		Baik Sekali			
<b>II</b>	<b>PELAKSANAAN</b>				
<b>A</b>	<b>Kegiatan awal pembelajaran</b>				
5	Memeriksa kesiapan siswa				√
6	Melakukan kegiatan apersepsi				√
7	Menyampaikan tujuan pembelajaran			√	
<b>Jumlah skor</b>		8			
<b>Presentase (%)</b>		88,89%			
<b>Kriteria</b>		Baik Sekali			
<b>B</b>	<b>Kegiatan inti pembelajaran</b>				
8	Membacakan siswa sebuah teks karangan narasi dengan intonasi yang sesuai dengan tanda baca				√
	<b>Tahapan strategi <i>Think, Talk, Write</i></b>				
	<b>Tahap <i>Think</i></b>				
9	Meminta siswa mengerjakan LKS secara individu				√
10	Memantau aktivitas siswa				√
11	Melakukan tanya jawab tentang hal-hal yang belum dipahami siswa				√
12	Mempersilahkan siswa untuk membuat catatan mengenai hal-hal yang sudah dipikirkannya				√
	<b>Tahap <i>Talk</i></b>				
13	Membagi siswa kedalam beberapa kelompok				√
14	Mempersilahkan siswa untuk mendiskusikan hasil penalarannya mengenai tanda titik, huruf kapital, dan unsur intrinsik.				√
	<b>Tahap <i>Write</i></b>				
15	Meminta siswa bersama dengan kelompoknya membuat sebuah teks narasi				√
16	Mempersilahkan setiap kelompok untuk memperbaiki masalah mekanikal teks narasi milik kelompok lain menggunakan <i>handbook</i>				√
17	Mempersilahkan setiap kelompok untuk merefleksi kesalahan kelompoknya.			√	
18	Mempersilahkan setiap kelompok untuk menempelkan hasil karya kelompoknya di tempat yang sudah disediakan guru.				√
<b>Jumlah skor</b>		32			
<b>Presentase (%)</b>		96,97%			
<b>Kriteria</b>		Baik Sekali			
<b>C</b>	<b>Kegiatan akhir</b>				
19	Menyimpulkan pembelajaran				√
20	Evaluasi/penilaian hasil belajar				√
<b>Jumlah skor</b>		6			
<b>Presentase (%)</b>		100%			
<b>Kriteria</b>		Baik Sekali			
<b>NILAI AKHIR</b>					
<b>Jumlah skor</b>		57			
<b>Presentase (%)</b>		95%			
<b>Kriteria</b>		Baik Sekali			

Berdasarkan Tabel 4.16 dapat dilihat bahwa tidak terjadi peningkatan pada kegiatan pra pembelajaran dari siklus II, yakni tetap berada pada angka 91.67%. Begitu pula dengan kegiatan awal pembelajaran dari siklus II tidak mengalami

peningkatan yakni tetap 88.89%. Berbeda halnya dengan kegiatan inti pembelajaran yang mengalami kenaikan 6.06% dari siklus II, sehingga pada siklus III menjadi 96.97% yang berarti target telah tercapai dan tidak diperlukan lagi adanya siklus selanjutnya. Kegiatan akhir pembelajaran mencapai angka sempurna yakni 100% ini menunjukkan peningkatan dari siklus II yang hanya mencapai 83.33% .

Rincian dari setiap skor adalah sebagai berikut, dari 20 aspek yang diamati terdapat 17 aspek yang memperoleh skor 3 atau 85%, 3 aspek yang memperoleh skor 2 atau 15%, sedangkan 0 aspek yang mendapat skor 1 maupun skor 0. Hal tersebut menunjukkan bahwa guru sudah mampu melaksanakan pembelajaran dengan baik.

Berikut ini cara menentukan persentase untuk kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran:

Skor yang diperoleh x 100%

Skor ideal

Interpretasi dari persentase yang diperoleh di atas dapat berpedoman pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.17**  
**Interpretasi Persentase Skor**  
Sumber: Hanifah (2014, hlm. 80)

Persentase	Interpretasi
81 % - 100%	Baik Sekali
61% - 80%	Baik
41% - 60%	Cukup
21% - 40%	Kurang
0% - 20%	Kurang Sekali

Berdasarkan format observasi kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran dapat ditarik kesimpulan bahwa ketuntasan yang dicapai guru 95% dengan kriteria **baik sekali**.

## 2) Aktivitas Siswa

Aktivitas siswa tidak jauh berbeda dengan siklus II, di sini siswa memulai pembelajaran dengan berdoa, kemudian menyimak guru mengemukakan tujuan pembelajaran dan kembali diingatkan tentang aturan pembelajaran, kali ini siswa

mulai disiplin karena guru benar-benar menegakkan aturan pembelajaran. Siswa kemudian bertanya jawab dengan guru mengenai materi yang sudah dipelajari pada dua siklus sebelumnya.

Pembelajaran dimulai dengan guru yang membacakan sebuah karangan narasi dengan lafal dan intonasi yang tepat. Gurupun bertanya tentang manfaat penggunaan tanda baca yang dijawab oleh AI. Setelah itu siswa diberi LKS dan diminta mengerjakan LKS tersebut. Seusai mengerjakan, siswa dikelompokkan dan diminta menyamakan jawaban LKS dengan teman satu kelompoknya. Siswa kembali diminta mengemukakan alasan pemilihan jawaban saat dilaksanakannya pengoreksian bersama oleh guru. Di sini siswa kembali diingatkan tentang aturan penggunaan tanda titik dan huruf kapital serta kelengkapan unsur intrinsik.

Sebelum siswa diminta membuat teks karangan narasi dalam kelompok, siswa yang belum tuntas pada pembelajaran siklus II yakni EF, INR, MTH, NR, dan SNA diminta maju ke depan kelas untuk menuliskan kalimat yang dibacakan guru di papan tulis, berdasarkan kalimat yang dibacakan guru, berikut ini adalah hasil tulisan siswa di papan tulis:

- EF : Nahda dan Fitri hendak pergi ke Sumedang pada pukul 10.00 (*tidak menggunakan tanda titik di akhir kalimat*)  
 MTH : Mereka akan menjenguk temannya yang sedang sakit (*tidak menggunakan tanda titik di akhir kalimat*)  
 INR : nahda dan fitri berangkat dengan menggunakan angkot. (*tidak menggunakan huruf kapital saat menuliskan nama orang*)  
 NR : Sesampainya di sana mereka tak lupa berdoa kepada Allah untuk kesembuhan temannya itu. (*benar*)  
 SNA : Mereka semua saling peduli dan menyayangi. (*benar*)  
 (CL, 25 Mei 2015)

Seusai menulis di papan tulis, mereka mengoreksi tulisan kalimat temannya yang terekam dalam catatan lapangan, “kesalahan EF ditemukan oleh SNA, kesalahan MTH ditemukan oleh INR dan kesalahan INR ditemukan oleh EF”(CL, 25 Mei 2015). Guru mengoreksi kesalahan penulisan mereka dan membahas ulang materi ajar yang ditujukan langsung kepada kelima siswa tersebut.

Pada tahap selanjutnya siswa diminta menulis teks karangan narasi secara berkelompok dengan penggunaan bintang yang sudah diatur waktu per bintangnya. Seusai mengerjakan siswa mengumpulkan hasil karyanya untuk dibarter oleh guru dengan kelompok lain tanpa sepengetahuan kelompok tersebut.

Kemudian dilakukanlah penyuntingan masalah mekanis oleh kelompok lain, sesudah itu hasil karya kembali dikembalikan ke kelompok semula untuk direfleksi kesalahannya. Seusai refleksi siswa perwakilan kelompok, yang dalam hal ini adalah ketua kelompok maju ke depan untuk mempublikasikan hasil karyanya di kertas yang sudah disediakan guru.

Tahap publikasipun selesai dengan baik, kemudian siswa menjawab pertanyaan-pertanyaan guru yang mengarah pada kesimpulan pembelajaran. Seusai menyimpulkan pembelajaran, siswa mengerjakan evaluasi individu.

Agar lebih jelas, berikut ini adalah hasil observasi aktifitas siswa selama pembelajaran berlangsung pada siklus III.

**Tabel 4.18**  
**Data Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus III**  
**Pembelajaran Menulis Teks Karangan Narasi**  
**dengan Strategi *Think, Talk, Write*.**

No	Nama Siswa	Aspek yang dinilai												Jumlah skor	Persentase	
		Kedisiplinan				Kerjasama				Keaktifan						
		0	1	2	3	0	1	2	3	0	1	2	3			
1	Evi Fitriyani				√				√				√	√	7	77.78%
2	Abdillah			√					√					√	8	88.89%
3	Aldi Irama				√				√					√	9	100%
4	Amelya Putri				√				√					√	9	100%
5	Astri Nurfauziah				√				√					√	9	100%
6	Geysa Putri R				√				√					√	9	100%
7	Indah Nurhabibah				√				√					√	9	100%
8	Indra Nugraha R			√					√				√		6	66.66%
9	Jansriva Putri R				√				√					√	8	88.89%
10	Mila Mulidia				√				√					√	9	100%
11	M. Hilmi Abdul				√				√					√	8	88.89%
12	M. Taufik H			√					√					√	7	77.78%
13	Nuraeni Riswandi				√				√				√		8	88.89%
14	Nur Solihat				√				√				√		8	88.89%
15	Rifa Rosita				√				√					√	9	100%
16	Rina Siti Fauziah				√				√				√		8	88.88%
17	Salma Nabilah				√				√				√		7	77.78%
18	Salwa Nur Aulia				√				√				√		7	77.78%
19	Geysa Try N				√				√				√		8	88.88%
20	M. Gilang			√					√				√		7	77.78%
21	Neng Dilla				√				√				√		8	88.89%

Berdasarkan Tabel 4.18 dapat dilihat bahwa pada aspek kedisiplinan terdapat 0 siswa yang mendapat skor 1(0%), 4 orang siswa yang mendapat skor 2 (19.05%) dan 17 siswa yang mendapat skor 3 (80,95%). Sedangkan pada aspek kerjasama

terdapat 0 orang siswa yang mendapat skor 1 (0%), 9 orang yang mendapat skor 2 (42,86%), dan 12 orang siswa yang mendapat skor 3 (57,14%). Adapun pada aspek keaktifan terdapat 0 orang yang mendapat skor 1 (0%), 10 orang siswa mendapat skor 2 (47,62%) dan sisanya yakni 11 orang siswa mendapat skor 3 (52,38%). Aktivitas siswa sudah mencapai target sehingga tidak diperlukan lagi siklus selanjutnya.

### c. Paparan Data Hasil Siklus III

Berikut ini adalah data hasil tes akhir siswa pada aspek kognitif.

**Tabel 4.19**  
**Data Hasil Tes Kognitif Siswa Siklus III**  
**Pembelajaran Menulis Karangan Narasi dengan Strategi *Think, Talk, Write***

No.	Nama Siswa	Soal Nomor			Jumlah Skor	Nilai	Interpretasi		
		1	2				T	BT	
			A	B	C				
1	Evi Fitriyani	3	3	3	3	12	100	√	
2	Abdillah	3	3	3	3	12	100	√	
3	Aldi Irama	3	3	3	3	12	100	√	
4	Amelya Putri	3	3	3	3	12	100	√	
5	Astri Nurfauziah	3	3	3	3	12	100	√	
6	Geysa Putri R	3	3	3	3	12	100	√	
7	Indah Nurhabibah	2	3	3	3	11	91.67	√	
8	Indra Nugraha R	0	3	3	3	9	75	√	
9	Jansriva Putri R	3	3	3	3	12	100	√	
10	Mila Mulidia	3	3	3	3	12	100	√	
11	M. Hilmi Abdul G	3	3	3	3	12	100	√	
12	M. Taufik Hidayat	3	3	2	1	9	75	√	
13	Nuraeni Riswandi	3	3	3	3	12	100	√	
14	Nur Solihat	3	2	2	2	9	75	√	
15	Rifa Rosita	3	3	3	3	12	100	√	
16	Rina Siti Fauziah	3	3	3	3	12	100	√	
17	Salma Nabilah	3	3	3	3	12	100	√	
18	Salwa Nur Aulia R	3	3	3	3	12	100	√	
19	Geysa Try N	3	2	3	3	11	91.67	√	
20	M. Gilang	3	3	3	3	12	100	√	
21	Neng Dilla	3	3	3	3	12	100	√	
	Jumlah	59	61	61	60	241	2008.33	21	0
	Rata-rata	2.81	2.90	2.90	2.86	3.82	95.63		
	Persentase	93.65 %	96.82 %	96.82 %	95.24 %	95.63 %	95.63%	100%	0 %

Berdasarkan Tabel 4.19 tersebut dapat diketahui terjadinya peningkatan sebesar 14.29%, jika pada siklus II yang tuntas hanya 18 orang siswa atau sekitar 85.71% maka pada siklus III ketuntasan siswa mencapai 100% yakni 21 siswa. Adapun rinciannya adalah 93.7% pada soal nomor 1, 96.82% pada soal 2A, 96.82% pada soal 2B, dan 95.24% pada soal 2C. Sedangkan hasil belajar siswa pada keterampilan menulis teks karangan narasi tergambar pada tabel berikut ini:



**Tabel 4.20**  
**Data Hasil Tes Kognitif Siswa Siklus III**  
**Pembelajaran Menulis Karangan Narasi dengan Strategi *Think, Talk, Write***

No	Nama siswa	Unsur Intrinsik			Unsur Intrinsik	Tanda Titik	Huruf Kapital	Jumlah Skor	Nilai	Interpretasi	
		Tema	Tokoh	Alur						T	BT
1	Evi Fitriyani	1	1	1	100	50	66.67	216.67	72.22	√	
2	Abdillah	1	1	1	100	100	88.89	288.89	96.30	√	
3	Aldi Irama	1	1	1	100	100	100	300	100	√	
4	Amelya Putri	1	1	1	100	100	100	300	100	√	
5	Astri Nurfauziah	1	1	1	100	90.91	100	290.91	96.97	√	
6	Geysa Putri R	1	1	1	100	100	93.75	293.75	97.92	√	
7	Indah Nurhabibah	1	1	1	100	100	100	300	100	√	
8	Indra Nugraha R	0	1	1	66.67	66.67	0	133.34	44.45		√
9	Jansriva Putri R	1	1	1	100	100	100	300	100	√	
10	Mila Mulidia	1	1	1	100	100	100	300	100	√	
11	M. Hilmi Abdul G	1	1	1	100	100	100	300	100	√	
12	M. Taufik Hidayat	1	1	0	66.67	40	40	146.67	48.89		√
13	Nuraeni Riswandi	1	1	1	100	57.14	62.5	219.64	73.21	√	
14	Nur Solihat	1	1	1	100	100	100	300	100	√	
15	Rifa Rosita	1	1	1	100	100	100	300	100	√	
16	Rina Siti Fauziah	1	1	1	100	93.75	92.86	286.61	95.54	√	
17	Salma Nabilah	1	1	1	100	88.89	44.4	233.29	77.76	√	
18	Salwa Nur Aulia R	1	1	1	100	100	100	300	100	√	
19	Geysa Try N	1	1	1	100	90	100	290	96.67	√	
20	M. Gilang	1	1	1	100	75	91.67	266.67	88.89	√	
21	Neng Dilla	1	1	1	100	100	92.12	292.12	97.37	√	
	Jumlah	20	21	20	2033.34	1852.36	1772.86	5658.56	1886.19	19	2
	Rata-rata	0.95	1	0.95	96.82	88.21	84.42	269.45	89.82		
	Persentase	95.24%	100%	95.24%	96.82%	88.21%	84.42%	89.825%	89.82%	90.48%	9.52%

Tabel 4.20 menggambarkan bahwa ketuntasan siswa sudah melebihi target 85% yakni 90.48% atau 19 dari 21 siswa, sedangkan sisanya yakni dua siswa atau sekitar 9.52% dinyatakan belum tuntas. Siswa yang belum tuntas diberikan tindak lanjut berupa latihan menulis catatan harian. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa hasil pembelajaran sudah diperbaiki dan tidak memerlukan adanya siklus selanjutnya.

Pada aspek unsur intrinsik siswa sudah berhasil mencapai 96.82%. Rinciannya yaitu dua orang siswa mendapat skor 66.67 (9.52%), sedangkan sisanya yakni 19 orang siswa (90.48%) sudah berhasil mencapai skor 100.

Berbeda dengan aspek tanda titik, keberhasilan siswa mencapai 88.21%. Adapun rinciannya adalah, satu orang (4.76%) mendapat skor 40, satu orang (4.76%) mendapat skor 50, satu orang lainnya (4.76%) mendapat skor 57.14, satu orang (4.76%) mendapat skor 66.67, satu orang (4.76%) mendapat skor 75, satu orang (4.76%) mendapat skor 88.89, satu orang (4.76%) lagi mendapat skor 90, satu orang (4.76%) memperoleh skor 90.91, satu orang (4.76%) mendapat skor 93.75, dan sisanya yakni 12 orang (57.14%) mendapat skor 100.

Adapun pada aspek penggunaan huruf kapital siswa berhasil mencapai 74.66%. Rinciannya adalah satu orang (4.76%) mendapat skor 0, satu orang (4.76%) mendapat skor 40, satu orang (4.76%) mendapat skor 44.4, satu orang (4.76%) mendapat skor 62.5, satu orang (4.76%) mendapat skor 66.67, satu orang (4.76%) mendapat skor 88.89, satu orang (4.76%) mendapat skor 93.75, satu orang (4.76%) mendapat skor 92.86, satu orang (4.76%) mendapat skor 92.12, satu orang (4.76%) mendapat skor 91.67, dan 11 orang (52.38%) mendapat skor 100.

Hasil belajar siswa yang diperoleh di atas, sudah divalidasi melalui triangulasi dengan membandingkan data yang diperoleh dari guru/peneliti melalui catatan lapangan, dari siswa yakni hasil belajar, dan yang bersumber dari observer melalui aktivitas siswa.

#### **d. Analisis dan Refleksi Siklus III**

Data yang berhasil dikumpulkan dari siklus III dianalisis, diinterpretasi dan dievaluasi melalui proses refleksi. Berikut ini adalah hasil analisis dan refleksi pada siklus III.

### 1) Analisis Siklus III

Diskusi bersama *observer* dilaksanakan se usai pembelajaran menulis teks karangan narasi. Diskusi dilakukan untuk menganalisis pembelajaran yang sudah dilaksanakan dengan memperhatikan data yang telah dikumpulkan baik melalui observasi maupun catatan lapangan, berikut ini adalah hasil analisis siklus III:

- a) Pada kegiatan awal guru sudah mampu melibatkan seluruh siswa aktif dalam pembelajaran terutama tahap apersepsi
- b) Peraturan belajar yang disepakati bersama dapat ditegakkan dengan baik, sehingga siswa sudah mampu disiplin dalam pembelajaran.
- c) Pada kegiatan inti pembelajaran menulis teks karangan narasi dengan menggunakan strategi *think, talk, write*:
  - (1) Guru mampu tegas terhadap siswa yang tidak disiplin
  - (2) Guru dapat membuat siswa antusias dan terlibat aktif dalam pembelajaran
  - (3) Guru dapat membaca teks karangan dengan lafal dan intonasi yang jelas
  - (4) Guru mampu memancing pengetahuan siswa mengenai manfaat penggunaan tanda baca.
  - (5) Guru mampu menjelaskan cara pengerjaan LKS dengan jelas
  - (6) Guru berhasil membuat siswa 'menemukan' pengetahuan tentang aturan penggunaan tanda titik dan huruf kapital.
  - (7) *Handbook* yang dibuat siswa sudah dilengkapi contoh.
  - (8) Pembagian kelompok didasarkan pada tingkat kemampuan siswa, selain itu seluruh anggota kelompok sepakat atas kelompoknya.
  - (9) Guru mampu mengidentifikasi ketidakpahaman siswa tentang materi ajar.
  - (10) Pembagian tugas dalam kelompok jelas.
  - (11) Saat proses penyuntingan siswa sudah mulai disiplin.
  - (12) Guru mengatur tempat pada kertas karton untuk mempublikasikan karya setiap kelompok.
- d) Pada kegiatan akhir pembelajaran guru sudah mendorong siswa untuk menyimpulkan pembelajaran, selain itu tema yang disajikan guru untuk evaluasi sudah dapat dimengerti siswa.

## 2) Refleksi Siklus III

Berdasarkan analisis yang dilakukan pada siklus III dapat disimpulkan bahwa tidak diperlukan adanya perbaikan pembelajaran. Hal tersebut dikarenakan sudah tercapainya target perbaikan proses maupun perbaikan hasil pembelajaran.

### C. Paparan Pendapat Siswa dan Guru

#### 1. Deskripsi Pendapat Siswa

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap siswa kelas IV untuk mengetahui pendapat siswa mengenai pembelajaran menulis teks karangan narasi dengan menggunakan strategi *think, talk, write* di kelas IV SD Negeri Panyingkiran III, diperoleh data sebagai berikut:

- a. Siswa berpendapat bahwa pembelajaran menulis teks karangan narasi dengan menggunakan strategi *think, talk, write* lebih mudah dimengerti.
- b. Siswa merasa senang dan merasa bangga karena merasa dapat menemukan aturan penggunaan tanda titik dan huruf kapital serta unsur intrinsik pada saat pembelajaran menulis teks karangan narasi dengan menggunakan strategi *think, talk, write*.
- c. Siswa merasakan adanya perbedaan antusiasme ketika belajar menulis teks karangan narasi dengan strategi *think, talk, write* dengan pembelajaran seperti biasanya.
- d. Siswa pun merasa tidak terlalu mengalami kesulitan ketika harus menulis teks karangan narasi dengan menggunakan strategi *think, talk, write*.
- e. Strategi *think, talk, write* membuat pembelajaran menulis teks karangan narasi menjadi lebih menyenangkan.

#### 2. Deskripsi Pendapat Guru

Deskripsi wawancara dengan guru wali kelas IV SD Negeri Panyingkiran III yang juga selaku *observer* adalah sebagai berikut:

- a. Siswa kesulitan dalam keterampilan menulis, terutama pada penggunaan tanda baca.
- b. Pembelajaran yang konvensional cenderung membuat siswa bosan dan terlihat enggan mengikuti pembelajaran bahasa Indonesia.

- c. Pembelajaran dengan strategi *think, talk, write* membangkitkan minat belajar siswa, siswa terlihat lebih antusias dalam belajar.
- d. Strategi *think, talk, write* membantu kesulitan siswa dalam menulis teks karangan narasi. Tahapan strategi *think, talk, write* sangat membantu siswa karena kesulitan siswa diperhatikan secara individu dan dipecahkan dalam kelompok.
- e. Kesan yang terbangun dari pembelajaran menulis teks karangan narasi dengan menggunakan strategi *think, talk, write* adalah pembelajaran menjadi lebih menyenangkan hal ini dapat menghilangkan kesan pembelajaran bahasa Indonesia yang membosankan, selain itu siswa tidak lagi kesulitan dalam menulis teks karangan narasi terutama dalam penggunaan tanda titik dan huruf kapital.

#### **D. Pembahasan**

Pembelajaran menulis karangan narasi di kelas IV SD Negeri Panyingkiran III menerapkan strategi *think, talk, write* karena dianggap mampu meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis, sejalan dengan menurut Huda (2013, hlm. 218) yang menyatakan bahwa strategi *think, talk, write* adalah “strategi yang memfasilitasi latihan berbahasa secara lisan dan menulis bahasa tersebut dengan lancar”. Penerapan strategi *think, talk, write* dalam pembelajaran menulis teks karangan narasi ini terdiri dari perencanaan, pelaksanaan dan hasil sehingga mampu membuat siswa menulis dengan baik agar maksud dari tulisannya dapat dimengerti oleh pembaca, sejalan dengan tujuan instruksional bahasa Indonesia menurut Diknas (dalam Resmini, dkk., 2009, hlm. 29) yang menjelaskan bahwa,

pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia di SD diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesusastraan.

Menulis merupakan salah satu keterampilan yang bersifat produktif sehingga pembelajarannya pun harus direncanakan sebaik mungkin karena pada dasarnya menulis memiliki tujuan tersendiri, sesuai dengan pendapat Resmini, dkk. (2010, 124) yang menyebutkan ada dua buah tujuan narasi, yakni “hendak memberikan informasi atau wawasan dan memperluas pengetahuan pembaca; memberikan pengalaman estetis kepada pembaca”. Strategi *think, talk, write* memiliki



komponen lengkap yang dapat membuat keterampilan menulis siswa meningkat dengan memperhatikan keterampilan-keterampilan berbahasa yang lainnya, yakni membaca teks narasi pada tahap *think* dan berbicara serta mendengarkan pada tahap *talk* karena pada dasarnya semua keterampilan saling berkaitan satu sama lainnya, sesuai dengan aksioma yang dikemukakan oleh Alexander dan diterjemahkan oleh Cahyani & Hodijah (2007, hlm. 126) yang isinya adalah ‘tidak akan ada yang dapat dibicarakan sebelum itu didengar (disimak), tidak ada yang dapat dibaca sebelum itu dibicarakan, tidak akan ada yang dapat ditulis sebelum itu dibaca’.

Indikator penilaian pada keterampilan menulis narasi ini adalah penggunaan tanda titik, huruf kapital dan unsur intrinsik. Tanda titik dan huruf kapital dianggap perlu untuk dinilai, karena merupakan ruh dari sebuah tulisan, hal ini sejalan dengan pendapat Zainnurrahman (2013, hlm. 146) bahwa “penggunaan punctuation (tanda baca) secara baik dan benar bukan semata-mata untuk membuat sebuah tulisan layak disebut teks, tetapi untuk membuat pembaca agar mengikuti alur teks”. Adapun Unsur intrinsik dianggap penting dalam penilaian karena merupakan unsur pembentuk narasi, sesuai dengan pendapat Keraf (2007, hlm. 145) bahwa “struktur narasi dapat dilihat dari komponen-komponen yang membentuknya: perbuatan, penokohan, latar dan sudut pandang”.

Pada segi perencanaan, perubahan yang signifikan terjadi pada siklus I, adapun pada siklus II dan III tidak begitu banyak terjadi perubahan. Hal-hal sedikit mengalami perubahan adalah skenario pembelajaran sebagai akibat dari refleksi. Adapun hal yang pada umumnya selalu berubah adalah teks narasi yang digunakan pada LKS serta tema yang diusung untuk evaluasi individu, karena pada strategi *think, talk, write* siswa juga harus diperhatikan secara individu yakni pada tahap *think*, sejalan dengan pendapat Huda (2013, hlm. 218) “pada tahap ini siswa secara individu memikirkan kemungkinan jawaban (strategi penyelesaian), membuat catatan kecil tentang ide-ide yang terdapat pada bacaan, dan hal-hal yang tidak dipahami dengan menggunakan bahasanya sendiri”, strategi *think* ini sangat penting untuk diperhatikan karena merupakan dasar dari apa yang harus ditemukan siswa untuk kemudian dibangun menjadi sebuah pengetahuan pada tahap *talk*, karena jika siswa dapat menemukan sendiri pengetahuannya, maka

pengetahuan tersebut dapat lebih bermakna bagi siswa, Hal ini sejalan dengan pendapat Salim (2010) yang menyebutkan bahwa pengetahuan yang diperoleh dengan jalan penemuan akan mempunyai kelebihan sebagai berikut:

1. Pengetahuan itu bertahan lama atau lama dapat diingat.
2. Hasil belajar penemuan mempunyai efek transfer yang lebih baik.
3. Secara menyeluruh belajar penemuan meningkatkan penalaran siswa dan kemampuan untuk berfikir secara bebas.

Pelaksanaan tindakan tentu saja dipengaruhi oleh perencanaan yang dibuat berdasarkan hasil refleksi. Hal ini demi tercapainya perbaikan pelaksanaan pembelajaran yang juga akan mempengaruhi hasil belajar siswa.

Hal yang paling menonjol pada siklus I adalah siswa kurang dapat disiplin saat pembelajaran, hal tersebut dipengaruhi oleh kurang tegasnya guru saat mengajar. Selain itu, siswa dalam mengerjakan tugas kelompok lebih mengandalkan siswa yang dianggap pintar dalam kelompoknya. Hal lainnya yaitu pembagian kelompok tidak didasarkan pada tingkat kecerdasan siswa.

Refleksi yang dilakukan pada siklus I tentu menjadikan bahan perencanaan pada siklus II, sehingga pelaksanaan pada siklus II pun dilaksanakan sesuai perencanaannya. Adapun perbaikan yang dilaksanakan pada siklus II adalah dengan membuat peraturan belajar yang disepakati bersama sebelum pembelajaran. Pembagian kelompokpun didasarkan pada tingkat kecerdasan siswa serta adanya pembagian tugas yang jelas untuk setiap siswa agar siswa dapat terlibat aktif dalam kelompok, yakni dengan diberikannya tiga buah bintang yang berarti setiap siswa harus menyumbangkan 3 buah kalimat.

Kalimat-kalimat yang disumbangkan oleh setiap siswa haruslah padu dan tersusun dengan baik, hal ini sejalan dengan pendapat Rusyana (dalam Cahyani & Iyos, 2006, hlm. 97) yang menyatakan bahwa ‘menulis adalah mengutarakan sesuatu secara tertulis dengan menggunakan bahasa terpilih dan tersusun’. Selain itu Zainurrahman (2013, hlm. 2) berpendapat bahwa “keterampilan disebut produktif karena keterampilan tersebut digunakan untuk memproduksi bahasa demi penyampaian makna...” sehingga kemampuan siswa dalam menulis yang merupakan keterampilan produktif harus diperhatikan susunannya demi ketersampaian maknanya.

Hasil refleksi pada siklus II didapati bahwa guru kurang menegakkan aturan yang telah dibuat, sehingga pada siklus III guru lebih adil dan benar-benar menegakkan aturan yang telah dibuat. Selain itu, saat pengerjaan teks karangan bersama kelompok dengan menggunakan bintang, terdapat permasalahan berupa tersitanya waktu pengerjaan oleh beberapa orang siswa yang dianggap kurang pandai sehingga pada siklus III waktu pengerjaan diatur untuk setiap bintangnya yakni 1 menit. Guru benar-benar dituntut untuk dapat menjalankan strategi *think, talk, write* dengan baik yang sesuai dengan pendapat Huda (2013, hlm. 219) mengenai peranan dan tugas guru dalam usaha mengefektifkan penggunaan strategi *think, talk, write*, yakni:

1. mengajukan dan menyediakan tugas yang memungkinkan siswa terlibat secara aktif berpikir
2. mendorong dan menyimak ide-ide yang dikemukakan siswa secara lisan dan tertulis dengan hati-hati
3. mempertimbangkan dan memberi informasi terhadap apa yang digali siswa dalam diskusi
4. memonitor, menilai dan mendorong siswa untuk berpartisipasi secara aktif.

Pada siklus III juga guru meminta siswa yang belum tuntas untuk maju ke depan dan menuliskan sebuah kalimat, hal tersebut untuk mengidentifikasi kesulitan siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat Bruner (dalam Slameto, 2003, hlm. 11) yang menyatakan bahwa “di dalam proses belajar harus mementingkan partisipasi aktif dari tiap siswa, dan mengenal dengan baik adanya perbedaan kemampuan”.

Hasil yang diperoleh terdapat dua data yakni hasil pada aspek kognitif dan hasil pada aspek keterampilan. Pada aspek kognitif 18 orang siswa (85.71%) dari 21 siswa sudah dinyatakan tuntas sedangkan sisanya yakni tiga orang siswa (14.28%) dinyatakan belum tuntas. Sedangkan pada aspek keterampilan empat orang siswa (19.05%) dari 21 siswa dinyatakan tuntas sedangkan sisanya yakni 17 orang siswa (80.95%) dinyatakan belum tuntas. Hal ini menyebabkan penelitian ini bertujuan untuk memperbaiki hasil keterampilan siswa karena pada aspek kognitif 85% kelas sudah mampu mencapai KKM, namun pada aspek keterampilan hanya 19.05% atau sekitar empat orang siswa yang berhasil mencapai KKM.

Pada siklus I, II dan III diterapkanlah strategi *think, talk, write* yang pada akhirnya dapat memengaruhi hasil belajar siswa. Adapun peningkatan yang terjadi yakni, pada siklus I jumlah siswa yang tuntas bertambah empat orang menjadi delapan siswa, pada siklus II kembali bertambah delapan orang menjadi 16 siswa dan pada siklus III bertambah dua orang menjadi 19 siswa. Artinya setelah dilakukan tindakan jumlah siswa yang tidak tuntas ada dua orang atau sekitar 9.52%. Adapun tindak lanjut yang dilakukan pada kedua siswa yang belum tuntas tersebut adalah dengan memfasilitasi latihan menulis, yakni dengan meminta kedua siswa tersebut membuat catatan harian secara rutin. Catatan tersebut berisi cerita kehidupan mereka sehari-hari mulai dari bangun tidur sampai hendak tidur kembali. Tentunya hasil catatan harian tersebut akan diperiksa oleh guru, untuk memonitoring sejauh mana perkembangan kedua siswa tersebut.

Keseluruhan data yang diperoleh dari kinerja guru, aktivitas siswa dan hasil belajar siswa akan digambarkan pada tabel dan diagram.

### 1. Hasil Observasi Kinerja Guru

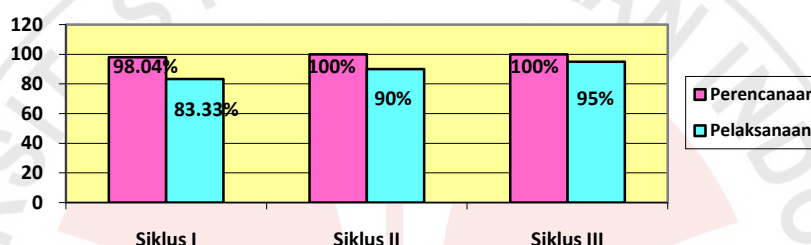
**Tabel 4.21**  
**Perbandingan Nilai Kinerja Guru**  
**Perencanaan Pembelajaran Menulis Teks Karangan Narasi**  
**dengan Strategi *Think, Talk, Write***

Kegiatan	Jumlah kriteria					Jumlah persentase				
	Baik Sekali	Baik	Cukup	Kurang	Kurang Sekali	Rumusan Tujuan	Materi Ajar	Sumber/ Media Pemb.	Skenario Pemb.	Penilaian Hasil Belajar
Siklus I	V	-	-	-	-	100	100	100	99.33	100
Siklus II	V	-	-	-	-	100	100	100	100	100
Siklus III	V	-	-	-	-	100	100	100	100	100

**Tabel 4.22**  
**Perbandingan Nilai Kinerja Guru**  
**Melaksanakan Pembelajaran Menulis Teks Karangan Narasi**  
**dengan Strategi *Think, Talk, Write***

Kegiatan	Jumlah kriteria					Jumlah persentase			
	Baik Sekali	Baik	Cukup	Kurang	Kurang Sekali	Pra Pemb.	Keg Awal	Keg Inti	Keg Akhir
Siklus I	I	III	-	-	-	91,66	77,78	78,79	66,67
Siklus II	IV	-	-	-	-	91,66	88,89	90,91	83,33
Siklus III	IV	-	-	-	-	91,66	88,89	96,97	100

Tabel 4.21 dan Tabel 4.22 maka dapat digambarkan dalam Gambar 4.1.



**Gambar 4.1**  
**Diagram Perbandingan Persentase Kinerja Guru Tiap Siklus**

## 2. Hasil Observasi Aktivitas Siswa

**Tabel 4.23**  
**Perbandingan Nilai Aktivitas Siswa Pada Setiap Siklus**  
**Pembelajaran Menulis Teks Karangan Narasi**  
**dengan Strategi *Think, Talk, Write***

Kegiatan	Jumlah persentase				
	Baik Sekali	Baik	Cukup	Kurang	Kurang Sekali
Siklus I	3	6	10	-	-
Siklus II	7	8	6	-	-
Siklus III	15	6	-	-	-

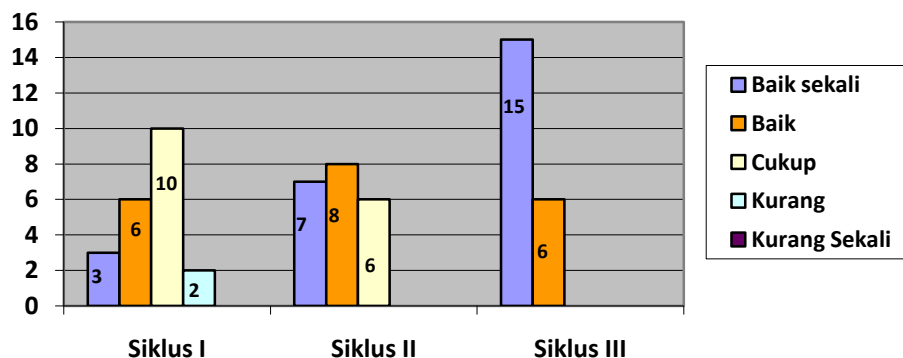
Keterangan :

**Tabel 4.24**  
**Interpretasi Persentase Skor**  
 Sumber: Hanifah (2014, hlm. 80)

Persentase	Interpretasi
81 % - 100%	Baik Sekali
61% - 80%	Baik
41% - 60%	Cukup
21% - 40%	Kurang
0% - 20%	Kurang Sekali



Berdasarkan Tabel 4.24 dapat digambarkan dalam Gambar 4.2 berikut .



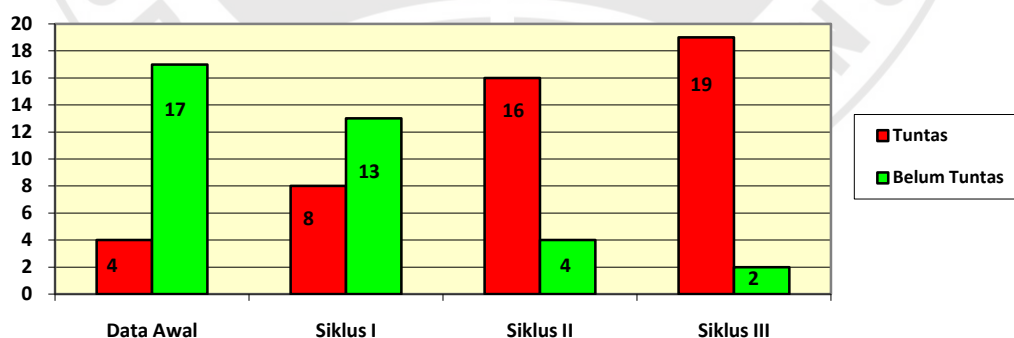
**Gambar 4.2**  
Diagram Perbandingan Nilai Aktivitas Siswa Tiap Siklus

### 3. Tes Hasil Belajar

**Tabel 4.25**  
Perbandingan Jumlah Ketuntasan Belajar Siswa Dan Persentase Keterampilan Menulis Teks Karangan Narasi dengan Strategi *Think, Talk, Write*

No	Kegiatan	Jumlah siswa		Persentase	
		Tuntas	Belum Tuntas	Tuntas	Belum Tuntas
1.	Data Awal	4	17	19.05	80.95
2.	Siklus I	8	13	38.1	61.9
3.	Siklus II	16	4	76.19	23.81
4.	Siklus III	19	2	90.48	9.52

Tabel 4.25 dapat digambarkan dalam Gambar 4.3 sebagai berikut :



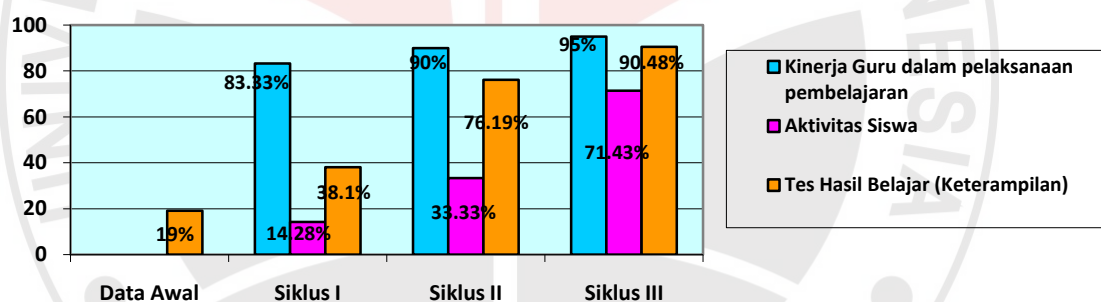
**Gambar 4.3**  
Diagram Perbandingan Jumlah Ketuntasan Belajar Siswa dalam Persentase

Adapun peningkatan tes keterampilan siswa dapat dilihat pada tabel 4.26 berikut

**Tabel 4.26**  
**Rata-rata Peningkatan Hasil Tes Keterampilan**  
**Menulis Teks Karangan Narasi dengan Strategi *Think, Talk, Write***

No	Nama siswa	Hasil Tes Keterampilan			Rata-rata Peningkatan
		Siklus I	Siklus II	Siklus III	
1	Evi Fitriyani	42.66	65.74	72.22	+14.78
2	Abdillah	60.32	82.22	96.3	+17.99
3	Aldi Irama	93.3	100	100	+3.35
4	Amelya Putri	38.89	88.89	100	+30.56
5	Astri Nurfauziah	63.2	85.71	96.97	+16.88
6	Geysa Putri R	61.9	97.92	97.92	+18.01
7	Indah Nurhabibah	82.4	100	100	+8.8
8	Indra Nugraha R	19.44	47.56	44.45	+12.5
9	Jansriva Putri R	84.71	93.89	100	+7.64
10	Mila Mulidia	86.31	93.33	100	+6.84
11	M. Hilmi Abdul G	61.91	77.78	100	+19.04
12	M. Taufik Hidayat	39.68	62.97	48.89	+4.6
13	Nuraeni Riswandi	55.56	61.38	73.21	+8.82
14	Nur Solihat	96.97	100	100	+1.51
15	Rifa Rosita	95.24	100	100	+2.38
16	Rina Siti Fauziah	72.22	100	95.54	+11.66
17	Salma Nabilah	46.03	77.76	77.76	+15.86
18	Salwa Nur Aulia R	49.01	67.41	100	+25.49
19	Geysa Try N	83.33	98.04	96.67	+6.67
20	M. Gilang	53.33	70.71	88.89	+17.78
21	Neng Dilla	50	70.83	97.37	+23.68

Keseluruhan siklus dapat dilukiskan dalam gambar perbandingan dari aspek kinerja guru, aktivitas siswa dan hasil tes belajar dalam Gambar 4.4 berikut.



**Gambar 4.4**  
**Diagram Rekapitulasi Perbandingan Aspek Kinerja Guru, Aktivitas Siswa dan Tes Hasil Belajar**

Melalui tiga siklus penelitian tersebut terdapat peningkatan kemampuan siswa yang signifikan, dari sebelum diadakannya tindakan berdasarkan data awal observasi penelitian dan setelah dilaksanakannya tindakan. Bukan hanya kemampuan siswa yang meningkat namun juga berhasil memperbaiki perencanaan dan proses belajar mengajar menulis teks karangan narasi. Seluruh komponen tersebut mampu mencapai target yang telah ditentukan, yakni 85%. Dengan demikian penerapan strategi *think, talk, write* pada pembelajaran menulis teks karangan narasi di kelas IV SDN Panyingkiran III dapat dikatakan berhasil.